

**PERAN ORANGTUA DALAM MENANGANI MASALAH KEMAMPUAN  
BERBICARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI GAMpong BLANG  
OI KECAMATAN MEURAXA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HUSNAYANI  
NIM. 160210127**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pogram  
Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/ 1443 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI MASALAH  
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA  
4-5 TAHUN DI GAMPONG BLANG OI  
KECAMATAN MEURAXA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Husnayani  
NIM. 160210127

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Zikra Hayati, M.Pd  
NIP. 198410012015032005



Rani Puspa Juwita, M.Pd  
NIP. 19901125019032019

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI MASALAH  
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA  
4-5 TAHUN GAMPONG BLANG OI  
KECAMATAN MEURAXA**

**SKRIPSI**

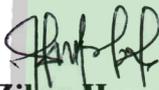
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pada Hari/Tanggal:**

**Selasa, 27 Oktober 2021 M  
21 Rabi'ul Awal 1443 H**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

  
**Zikra Hayati, M.Pd**  
NIP. 198410012015032005

**Sekretaris,**

  
**Rameilia Poetri, S. Pd**

**Penguji I,**

  
**Rani Puspa Juwita, M.Pd**  
NIP.199006182019032016

**Penguji II,**

  
**Faizatul Faridy, M.Pd**  
NIP. 199011252019032019

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN- Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh**

  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag**  
NIP.19590309198903100



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnayani

NIM : 160210127

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

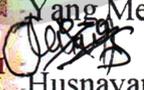
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 10 Oktober 2021

Yang Menyatakan,

  
Husnayani

NIM: 160210127



## ABSTRAK

Nama : Husnayani  
NIM : 160210127  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menangani masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.  
Tanggal Sidang : 27 Oktober 2021  
Tabel Skripsi : 99 Halaman  
Pembimbing I : Zikra Hayati, M. Pd  
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M. Pd  
Kata Kunci : Peran Orang Tua, Masalah Kemampuan Berbicara, Anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan keinginan, ide-ide atau pendapat. Bagi anak usia dini guru pertama adalah orang tua, pola asuh orang tua yang baik sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan yang diwawancarai berjumlah 4 orang tua anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara, LMF, SA, IKB, dan ASR. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian terkait peran yang dilakukan orangtua dalam menangani masalah bicara anak adalah dengan cara memasukkan anak ketempat terapi wicara serta dengan cara memfasilitasi minat anak. Berdasarkan hasil penelitian peneliti juga menemukan beberapa faktor masalah bicara pada anak di Gampong Blang Oi diantaranya adalah pemberian hp/gadget kepada subjek anak tanpa pengawasan, kurangnya waktu orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak, serta kurang membacakan cerita untuk anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara.

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa”**.

Shelawat dan salam juga Peneliti sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Zikra Hayati, M. Pd selaku Pembimbing pertama Skripsi ini, dan Ibu Rani Puspa Yuwita, M. Pd selaku pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu Peneliti menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan motivasi dan membantu Peneliti dalam pengarahan pembuatan judul Skripsi ini.
  4. Kepada Bapak Dr. Muslim Razali, S. H, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberi izin Peneliti untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah.
  5. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
  6. Kepada Kepala Desa Blang Oi, beserta seluruh Masyarakat yang terlibat langsung dalam memberikan kesempatan meneliti dan membantu Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
  7. Staf Pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi Peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- Untuk itu, Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Oktober 2021  
Penulis,

Husnayani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN AMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR BEBAS PLAGIASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Peran Orang tua .....	9
1. Pengertian Orang tua.....	9
2. Peran Orang tua Dalam Menangani Masalah Bicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun .....	10
3. Tanggung Jawab Orang tua.....	13
B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini .....	14
1. Pengertian Bicara .....	14
2. Karakteristik Perkembangan Bicara Anak Uusia 4-5 Tahun....	14
3. Konsep Keterlambatan Bicara .....	17
4. Metode yang digunakan untuk Anak Terlambat Bicara .....	18
C. Faktor Gangguan Bicara Anak Usia Dini .....	20
1. Faktor Dalam (Internal).....	20
2. Faktor Luar (Eksternal) .....	21
3. Faktor Persalinan.....	22
4. Gangguan dalam Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun.....	24
D. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	30
C. Intrumen Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	34

F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Prosedur Penelitian .....	37
H. Pedoman Penulisan .....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	43
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Bicara pada Anak usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa .....	44
2. Deskripsi Faktor Penyebab Masalah kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa .....	50
D. Pembahasan .....	54
1. Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun .....	54
2. Faktor Penyebab Masalah Bicara pada Anak Usia 4-5 Tahun .....	56
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang paling indah yang selalu diidam-idamkan oleh setiap pasangan suami istri karena sebuah kesempurnaan bila seorang lelaki menjadi ayah dan perempuan menjadi seorang ibu. Kemudian dibentuk menjadi keluarga yang diinginkan yang akan menjadi penerus keturunan. Anak adalah amanah yang merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT untuk kita jaga, pelihara, lindungi, kemudian kita didik menjadi insan yang bermamfaat untuk sesamanya. Dalam kondisi apapun seorang anak itu merupakan sebuah kenikmatan yang harus kita terima karena tanpa kita sadari masih banyak orang diluar sana yang menantikannya.<sup>1</sup>

Pada perkembangan tertentu sering kali mengalami hambatan, yang membuat pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda. Gangguan tersebut mempunyai variasi dalam proses kesembuhannya ada cepat ada pula yang membutuhkan waktu yang lama. Salah satu gangguan bicara dan berbahasa anak merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Faktor penyebab keterlambatan bicara sangat luas dan banyak, gangguan tersebut ada yang ringan sampai berat, bisa yang membaik dan

---

<sup>1</sup> Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia*, (Jakarta: LPSP3, 2009), h. 134.

ada yang sulit membaik. Keterlambatan bicara adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak.<sup>2</sup>

Kemampuan berbicaranya dapat mengakibatkan gangguan bahasa reseptif dan ekspresif. Gangguan bahasa reseptif dapat diistilahkan pula dengan istilah sulit menerima, dimana anak usia dini mengalami kesulitan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain walaupun sebenarnya mereka dapat membuat dirinya sedikit mengerti pesan apa yang disampaikan orang tersebut.

Sementara itu, gangguan bahasa ekspresif dapat diistilahkan dengan kesulitan berinteraksi, dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya.<sup>3</sup> Keadaan di atas menyebabkan anak usia dini dengan gangguan bahasa reseptif dan ekspresif mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi yang dilakukan antara satu orang dengan orang lainnya merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan dalam kehidupan seseorang.<sup>4</sup>

Dalam perkembangan berbicara anak usia dini, orang tua adalah pondasi pertama dalam membentuk kosa kata dalam berbicara anak. Menurut Epstein dalam (Suciati) mengklasifikasikan enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu meliputi *parenting* (pengasuhan), *communication* (komunikasi), *volunteering*

---

<sup>2</sup> Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012). h. 57.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015). h. 45-50.

<sup>4</sup> Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 64.

(sukarela), *learning at home* (belajar di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Keterlibatan orang tua yang pertama yaitu parenting (pengasuhan).<sup>5</sup> Peran yang pertama adalah parenting, adalah untuk membentuk lingkungan keluarga ibarat di sekolah, orang tua harus mendukung anak sebagai murid ataupun siswa, jika anak membuat kesalahan maka orang tua harus mengarahkan anak dalam hal yang lebih baik peran orang tua yang kedua adalah komunikasi, komunikasi yang dimaksud disini adalah adanya dukungan orang tua terhadap perkembangan anak disekolah, jadi antara guru dan orang tua ada kaitan untuk kemajuan anak. Selanjutnya sukarela yang dimaksud disini adalah bagaimana cara orang tua membantu anak belajar dirumah yaitu bagaimana membuat rencana kegiatan, mengaplikasikan dan mengevaluasi. Selanjutnya adalah pengambilan keputusan orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2020 di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa peneliti mengamati peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Masalah kemampuan bicara pada anak dapat peneliti lihat langsung saat peneliti mengajak anak untuk berbincang-bincang anak belum bisa berbicara dengan jelas, serta belum dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, gangguan bicara anak disebabkan oleh peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak. Peneliti menemukan kurangnya perhatian orang tua

---

<sup>5</sup> Suciati, *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jurnal Jawa Tengah, Vol.5, No.2). h. 369.

terhadap anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara, hal tersebut dapat peneliti lihat dari hasil observasi ASR yang membiarkan SAC bermain gadget selama lebih dua jam tanpa larangan, juga dari hasil observasi dengan IKB dan LMF yang kurang waktu bersama anak yang mengalami masalah bicara. Peneliti juga mengajak anak untuk berbicara untuk mengetahui kemampuan berbicara anak, setelah peneliti berbincang-bincang dengan anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara, dapat disimpulkan bahwa ke empat anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara mengalami masalah bicara ekspresif yaitu masalah kemampuan berbicara sulit mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan.

Seharusnya anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat membentuk kalimat pernyataan, negative, Tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.<sup>6</sup>

Oleh karena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan tersebut dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Menangani Permasalahan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa...*, h. 32-33.

1. Bagaimana peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masalah kemampuan bicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masalah kemampuan bicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran orangtua dalam menagani masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

## 2. Mafaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia dini.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai peran orang tua dalam menangani masalah bicara anak usia dini.

### c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dalam menangani permasalahan anak terlambat bicara, agar dapat diatasi dengan cara yang sebaik-baiknya.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional kegunaannya adalah untuk menghindari kesalahfahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan batasan definisioperasional, beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.<sup>7</sup> Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.<sup>8</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat 4 yang dimaksud dengan orangtua adalah ayah dan ibu kandung, atau ayah dan ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat.<sup>9</sup> Peran orang tua dalam Penelitian ini adalah orang tua dari anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara di TK IT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

## 2. Kemampuan Bicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara. Keterampilan berbicara perlu di latih pada anak usia dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan,

---

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h . 142.

<sup>8</sup> Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)., h. 19.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.

atau isi hati kepada orang lain. Adapun anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 tahun yang ada di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> Daviq Chairilsyah, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV-Budi Utama, 2019), h. 2.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>1</sup> A.H. Hasanuddin menyatakan bahwasanya, orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.<sup>2</sup> dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa orang tua menjadi kepala keluarga.<sup>3</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

<sup>2</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al- Iklas, 1984), h. 155.

<sup>3</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 74.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012), h. 35.

## 2. Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Bicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.<sup>5</sup> Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu, orangtua sebagai guru pertama dan utama, mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan otak anak, dan mengoptimalkan potensianak.<sup>6</sup>

Gangguan bicara dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: Gangguan bicara Reseptif dan gangguan bicara Ekspresif, gangguan bicara reseptif adalah gangguan bicara sulit menerima, dimana anak usia dini sulit untuk menerima apa yang dikatakan oleh orang lain walaupun sebenarnya mereka dapat membuat dirinya sendiri sedikit mengerti pesan apa yang disampaikan orang tersebut.

Sedangkan gangguan bicara Ekspresif adalah kesulitan yang dialami oleh anak usia dini dalam mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan meskipun ia memahami apa yang dikatakan orang lain pada dirinya.<sup>7</sup> Dalam menangani gangguan bicara reseptif dan ekspresif orang tua bisa menanganinya dengan cara:

### a. Pendekatan *Task Analysis*

Pendekatan *Task Analysis* merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menangani gangguan bahasa ekspresif. Tujuannya adalah untuk

---

<sup>5</sup> Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 667

<sup>6</sup> Anwar Dan Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 42.

<sup>7</sup> Novan Ardi Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: PT-Ar-Ruzz Media, 2015), h. 43.

meningkatkan kemampuan bicara pada anak dengan gangguan bahasa ekspresif dengan cara menganalisis arti kata (semantik), struktur bahasa (sintaksis dan morfologi) dan fungsi bahasa (pragmatik), secara bertahap dan dalam tugas yang diuraikan secara rinci. Misalnya “minum”, untuk menjelaskan makna minum, orang tua memperlihatkan aktivitas minum kepada anak.

b. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku dilakukan dengan memperlihatkan interaksi interpersonal anak yang mengalami gangguan bicara ekspresif dengan teman-teman sebayanya, maupun orang yang berada di sekelilingnya dari ungkapan-ungkapan yang dimunculkannya.

c. Pendekatan Minat

Setiap anak usia dini memiliki minat bidang masing-masing, misalnya minat pada bidang tarik suara, seni lukis, gerak dan tari, dan lain sebagainya. Orang tua perlu memanfaatkan minat tersebut untuk merangsang kemampuan bicaranya.<sup>8</sup>

Mengingat pentingnya kemampuan bicara pada anak usia dini maka setiap orangtua harus menyadari tugas dan peranannya dalam pembinaan bicara pada anak walaupun secara alami bahasa seseorang akan mengalami perkembangan, sejalan dengan bertambahnya bertambahnya usia dan perkembangan intelektual. Motivasi dan intervensi orang tua dalam pengembangan bahasa anak akan

---

<sup>8</sup> Novan Ardi Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak...*, h. 51.

mempermudah dan mempercepat perkembangan bahasa anak melalui pembinaan bahasa yang dilakukan oleh orang tua secara terarah, terencana dan berkesinambungan. Untuk melaksanakan pembinaan bicara pada anak harus dipahami terlebih dahulu konsep pembinaan dengan baik. Agar pembinaan tepat sasaran dan terlaksana secara efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan bahasa anaknya, di antaranya membelikan permainan dan mengajarkan anak nama-namanya serta menggunakan permainan. Jadi anak secara tidak sadar sudah belajar bahasa dari orangtuanya. Selain itu orang tua memberikan kesempatan untuk bermain kepada anaknya dengan tetangga dan orang yang ada di sekitarnya. Pada kesempatan ini anak akan dapat belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya.<sup>9</sup>

Di sini anak belajar menyatakan keinginan, perasaan dan keinginannya kepada orang lain. Dengan semakin luasnya pergaulan anak di luar keluarga dalam permainan kelompok memberi kesempatan kepada anak untuk memperkaya perbendaharaan bahasa baik secara pasif yaitu menerima ekspresi jiwa orang lain, mampu secara aktif yaitu menyatakan isi jiwanya kepada orang lain. Oleh karena itu bermain merupakan kebutuhan anak yang tak boleh diabaikan oleh orang tua dan fantasi anak paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain. Biasanya anak mulai ingin bermain pada usia 3 atau 4 tahun.

---

<sup>9</sup> Mainizar, Peran Orang Tua Dalam pembinaan dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun, (*Jurnal Uin Suska Riau*, Vol. Xxi, No. 1. 2012), h. 98.

Seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan pengguna kata. Apabila pada saat teman sebayanya mereka berbicara dengan menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu muda untuk di ajak bermain.

### **3. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak**

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.<sup>10</sup>

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak.

---

<sup>10</sup> H. Mahmud Gunawan Dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), h. 132.

Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak. Perkembangan kemampuan berbicara seorang anak dikatakan normal apabila kemampuan berbicara mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan juga tidak memenuhi tugas perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara.<sup>11</sup>

## **B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Bicara**

Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun demikian, tidak semua bunyi yang dibuat anak dapat dipandang sebagai bicara. Sebelum anak cukup dapat mengendalikan mekanisme otot syaraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda, dan terkendali, ungkapan suaranya merupakan bunyi artikulasi. Lebih lanjut, sebelum mereka mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali itu, tidak jadi soal

---

<sup>11</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011). h. 88.

betapapun betulnya ucapan yang mereka keluarkan, pembicaraan mereka hanya “membeo” karena kekurangan unsur mental dari makna yang dimaksud.<sup>12</sup>

## 2. Karakteristik Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini memiliki beragam karakteristik yang berbeda, baik dilihat dari fisik, psikis, moral, kognitif, kreatifitas serta kemampuan bahasa anak. Sejak masih dalam kandungan anak tumbuh dan berkembang tetapi tidak semua orang dapat mengetahuinya. Baru setelah lahir orang dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Istilah pertumbuhan selalu dikaitkan perubahan fisik sedang perkembangan berhubungan dengan psikis dapat disimpulkan pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan dalam diri individu, akan tetapi pertumbuhan dapat terlihat berbeda dengan perkembangan yang hanya bisa dirasakan diri individu tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dyer Laura, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 312.

<sup>13</sup> Muhammad Ardiansyah, *Perkembangan Dan Dan Baheteksi Dini Keterlambatan Berbicara(Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, (Indonesia : Guepedia, 2020 ), h. 22.

Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat membentuk kalimat pernyataan, negative, Tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.<sup>14</sup>

Secara umum karakteristik perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun mempunyai perkembangan bicara, menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu, menirukan kembali 3-4 urutan kata, menyebutkan kata-kata dengan, melakukan 2-3 perintah secara sederhana, mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana, dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada dilingkungan sekitar, menyebutkan waktu (pagi,siang,malam), dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Bila dicermati kemampuan berbicara pada anak usia dini tersebut di atas, diketahui bahwa anak telah mulai dilatih untuk berbicara atau berkomunikasi agar mereka dapat

---

<sup>14</sup> Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa...*, h. 32-33.

berinteraksi dengan yang lainnya. Melalui kemampuan ini anak dapat menyampaikan pesan-pesan atau menerima pesan dari orang lain.<sup>15</sup>

Berikut adalah tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun</b>
Memahami bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).</li> <li>- Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</li> <li>- Memahami cerita yang dibacakan</li> <li>- Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</li> <li>- Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia ( contoh, bunyi dan ucapan harus sama)</li> </ul>
Mengungkapkan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulang kalimat sederhana</li> <li>- Bertanya dengan kalimat yang benar</li> <li>- Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan</li> <li>- Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat ( baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</li> <li>- Menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>- Mengutarakan pendapat kepada orang lain</li> <li>- Menyatakan alasan terhadap</li> </ul>

<sup>15</sup> Azlin Atika Putri, *Studi Tentang Kemampuan...*, h. 118.

	<p>sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menceritakan kembali cerita/dogeng yang pernah didengar</li> <li>- Memperkaya pemberdaharaan kata</li> <li>- Berpartisipasi dalam percakapan</li> </ul>
--	---

**Sumber:** Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, (Jawa tengah : Mangkubumi,2018), h. 2-4.

### 3. Konsep Keterlambatan Bicara

Kemampuan bicara dan bahasa adalah dua hal yang diukur secara terpisah dan secara bersama-sama dianggap mencerminkan kemampuan lisan seorang anak secara keseluruhan. Kemampuan bicara terdiri dari berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk berkomunikasi. Hal tersebut diukur dengan membandingkan berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan. Hal tersebut merupakan suatu saran yang digunakan untuk berkomunikasi. Hal tersebut diukur dengan membandingkan berbagai bunyin tertentu serta berbagai kombinasi bunyi yang digunakan seorang anak dengan norma-norma yang ada bagi kelompok seusianya.<sup>16</sup> Kemampuan bicara juga melibatkan kualitas,puncak, taksiran, dan intonasi suara. Banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah “bicara” (spech) dengan “bahasa” (language), meskipun kedua istilah tersebut sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan

<sup>16</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak. . .*, h. 79.

untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk didalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi wajah, isyarat, pantonim, dan seni.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan konsep bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu. Bicara itu juga terdiri dari berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk berkomunikasi, tetapi tidak semua bunyi yang dibuat anak dapat dipandang bicara. Hal yang dapat membuktikan bahwasanya orang tersebut berbicara adalah dia harus mengerti arti dari kata yang memproduksinya, disamping itu dia juga harus melafalkan agar orang lain dapat memahaminya dengan mudah.<sup>18</sup>

#### **4. Metode yang digunakan untuk Anak Terlambat Berbicara**

Metode yang digunakan untuk mengatasi keterlambatan bahasa anak ialah dengan cara memberikan latihan membaca buku gambar, buku cerita atau berdialog saat membaca (*dialogical reading*). Teknik *dialokal reading* dianggap salah satu teknik yang banyak memberikan peningkatan kualitas bicara anak. Metode komunikasi dengan anak yang mengalami gangguan bicara bisa dilakukan dengan cara:

---

<sup>17</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 78.

<sup>18</sup> Maslin Rusdi, *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*, (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2003), h.85.

- a. Terapkan komunikasi dua arah yang saling menatap mimik wajah.
- b. Gunakan satu bahasa untuk menghindari kebingungan,
- c. Seringlah melakukan stimulasi untuk mengajaknya berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sederhana dan sering.
- d. Edukasi anak untuk mengenal dan mengucapkan huruf.
- e. Edukasi anak untuk mengucapkan satu kata, dua kata, dan seterusnya.
- f. Edukasi anak untuk mengucapkan kata-kata dengan memperlihatkan gambar-gambar tertentu yang dekat dengan kehidupan anak atau barang mainan.
- g. Ajak orang tua untuk terlibat dalam mengedukasi anak dalam belajar bicara.<sup>19</sup>

### **C. Faktor Gangguan Bicara pada Anak**

Pada umumnya, anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor tersebut meliputi:

#### **1. Faktor Dalam (Internal)**

- a. Ras/Etnik atau Bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, ia tidak memiliki faktor *herditer* ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

- b. Keluarga

---

<sup>19</sup> Emy Sudarwati, *Pengantar Psikologiistik...*, h.185-188.

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

c. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah tanda masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan masa remaja.

d. Jenis Kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada anak laki-laki. Akan tetapi, setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

e. Genetik

Kelainan genetik adalah suatu kondisi di mana terjadi perubahan sifat dan komponen di dalam gen sehingga menimbulkan penyakit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh mutasi baru pada DNA, atau kelainan pada gen yang diwarisi dari orang tua. Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak., diantaranya jenis kelamin, ras (suku bangsa), dan faktor bawaan yang sifatnya patologis atau penyakit tertentu.

f. Kelainan Kromosom

Kelainan kromosom, umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan, seperti pada *sindrom Down's* dan *Sindroma Turner's*.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mahyumi Rantina, *Buku Panduan Stimulasi...*, h. 8.

## 2. Faktor Luar (Eksternal)

### a. Faktor Prenatal

Nutrisi ibu hamil, terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

### b. Mekanis

Posisi *fetus* yang abnormal bisa mengakibatkan kelainan *congenital* seperti *club foot*.

### c. Toksin / Zat Kimia

Beberapa obat-obatan seperti *Aminopterin* dan *Thalidomid* dapat menyebabkan kelainan *kongenita* seperti *palatoskisis*.

### d. Endokrin

Diabetes mellitus dapat menyebabkan *makrosomia*, *kardiomegali*, dan *hyperplasia adrenal*.

### e. Radiasi

Paparan radium dan sinar *Rontgen* dapat menyebabkan kelainan pada janin, seperti *mikrosefali*, *spina bifida*, retardasi mental dan *defornitas* anggota gerak, kelainan *kongential* mata, serta kelainan jantung.

### f. Psikologi Ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/ kekerasan mental pada ibu hamil, dan lain-lain dapat menyebabkan psikologis ibu terganggu yang berdampak pada kesehatan janin didalam kandungan.<sup>21</sup>

### 3. Faktor Persalinan

#### a. Gizi

Asupan gizi pada anak pasca kelahiran juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pemberian gizi yang cukup dan stimultan dapat membantu perkembangan anak secara positif. Pemberian gizi yang cukup tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya stimulasi-stimulasi pada anak. Pemberian asupan dan pemberian stimulasi akan berjalan selaras dan berkesinambungan dengan baik apabila orangtua berperan aktif dalam pelaksanaannya, gizi memperlancar metabolisme tubuh, meningkatkan tumbuh kembang anak, meningkatkan imunitas, regenerasi sel otak, dan membantu anak untuk melakukan aktifitas nya sehari-hari, setiap anak mempunyai kebutuhan nutrisi yang berbeda dan karakteristik yang khas dalam mengomsumsi makanan. Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang *adekuat* agar anak dapat berkembang dengan sehat.

#### b. Penyakit Kronis / kelainan *congenital*

*Tuberkolosis, snemia*, dan kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

---

<sup>21</sup> Mahyumi Rantina, *Buku Panduan Stimulasi...*, h. 9.

### c. Lingkungan Fisis dan Kimia

Lingkungan sering disebut *melieu* adalah tempat anak tersebut hidup yang sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Sanitasi yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar *radioaktif*, zat kimia tertentu (rokok, merkuri, *pb*, dan lain-lain) mempunyai dampak negative terhadap pertumbuhan anak.

### d. Psikologi

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seseorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tua atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan anak.

### e. Sosio Ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, sedangkan kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

### f. Lingkungan Pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, jika anak berada di lingkungan pengasuhan yang baik dan nyaman maka perkembangan anak dan pertumbuhannya akan berkembang sesuai tahapan usianya.

g. Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi, khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan. Sosialisai anak, keterlibatan ibu, dan anggota keluarga lain terhadap anak.<sup>22</sup>

**D. Gangguan Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5**

Anak dinilai mempunyai keterlambatan dalam berbicara jika perkembangan bicara secara signifikan berada dibawah normal dibandingkan anak seusianya. Gangguan berbicara dan berbahasa adalah masalah yang sangat umum pada anak usia 3-5 tahun prevalensi gangguan berbicara berupa keterlambatan bahasa dengan kosakata ekspresif kurang dari 50 kata dan atau tidak adanya kombinasi kata diperkirakan terjadi pada 15 % anak 24-29 bulan, prevalensi gangguan berbicara dan berbahasa dan bervariasi antara 1%-32% pada populasi normal, dipengaruhi berbagai faktor dipengaruhi usia anak, dan metoda yang digunakan untuk menegakkan diagnosis prevalensi gangguan bicara pada anak pra sekolah 3%-15%.<sup>23</sup>

Gangguan yang harus diatasi oleh anak dalam rangka belajar berbicara, antara lain:

a. Tangisan yang Berlebihan

---

<sup>22</sup> Mahyumi Rantina, *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 10.

<sup>23</sup> Muhammad Ardiansyah, *Perkembangan Bahasa...*, h. 23-24.

Tangisan yang berlebihan dapat menimbulkan gangguan pada fisik, antara lain berupa kurangnya energi, sehingga secara otomatis dapat menyebabkan kondisi anak tidak fit. Dan gangguan psikis anak yaitu berupa perasaan ditolak atau tidak dicintai.

b. Anak Sulit Memahami Pembicaraan Orang Lain

Sering kali anak tidak dapat memahami isi pembicaraan. Hal ini disebabkan kurangnya pembendaharaan kata pada anak dan orang tua yang sering kali berbicara sangat cepat dengan mempergunakan kata-kata yang belum dikenal anak. Bagi keluarga yang menggunakan dua bahasa anak akan mengalami kesulitan untuk memahami pembicaraan tuanya atau saudaranya yang tinggal dalam satu rumah. Orang tua hendaknya selalu mencari kesulitan bahasa anak dalam memahami pembicaraan tersebut agar dapat memperbaiki atau membetulkan apabila anak kurang mengerti dan bahkan salah mengartikan suatu pembicaraan.<sup>24</sup>

**E. Penelitian Relevan**

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan gangguan bicara pada anak.

---

<sup>24</sup> Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan*, (Yogyakarta: CV-Budi Utama, 2012), h. 22-23.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lanny Wijayaningsih 2018, beliau adalah mahasiswa Universitas Kristen Sayta Wacana, dengan judul, “*Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak *speech delay*.. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 anak, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>25</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Angraini wenty, 2011. Beliau adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Dengan judul *Keterlambatan Bicara (speech delay) Pada Anak (studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*) dan juga perlakuan yang diberikan oleh orang tua, dan lingkungan dalam rangka menanggapi permasalahan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*) yang terdiri dari subjek dalam kasus ini. 12 faktor tersebut adalah *Multilingual*, model yang baik untuk ditiru, kurangnya kesempatan untuk berpraktek bicara, kurangnya motivasi untuk bicara, dorongan bimbingan hubungan engan kawan sebaya, penyesuaian diri, kelahiran kembar, jenis kelamin, pengolongan peran seks, dan besarnya keluarga? ukuran keluarga. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sistem kakak harus mengalah dengan adik harus dihilangkan sehingga dihapkan kemampuan sepasang anak kembang bias

---

<sup>25</sup> Lanny Wijayaningsih, Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 2, 2018).

berkembang bersama dan secara maksimal, mengurangi kebiasaan anak menonton televisi, maka mereka akan berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial mereka secara aktif, dan juga meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan bicara terhadap keluarga dan juga orang-orang yang berinteraksi dengan anak.<sup>26</sup>

*Ketiga*, penelitian ini dilakukan oleh Suciati, beliau adalah mahasiswi STAIN Kudus Jawa Tengah dengan judul, “ *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan perkembangan bahasa anak usia dini, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini, jenis penelitian ini adalah *library research* atau kajian pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini tahapan anak usia dini meliputi tahapan pralinguistik dan linguistik. Hasil kedua menunjukkan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal meliputi faktor biologis.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah, peneliti hanya meneliti peran orangtua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, serta menganalisis faktor-faktor terjadinya masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

---

<sup>26</sup> Wanty Anggraini, *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Anak Usia 5 Tahun*, Universitas Negeri Semarang.

<sup>27</sup> Suciati, *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: STAIN Kudus).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai sumber kunci.<sup>1</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang “Peran Orang Tua dalam Menangani Permasalahan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di sini adalah pada Tk It Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.

<sup>2</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 157.

Sedangkan Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.<sup>3</sup> Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

Orang tua anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa. Dalam hal ini sebagai sumber untuk mengetahui peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara dan faktor penyebab masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian Skripsi ini dikhususkan pada orang tua, untuk menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 yang berjumlah 4 orang di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

---

<sup>3</sup> Lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.13.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitia...*, h. 300.

<sup>5</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

### C. Instrumen Penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Lembar Wawancara

Lembar Wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai Peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun dan faktor-faktor penyebab terjadinya gangguan bicara pada anak usia 4-5 tahun. Berikut adalah rubrik Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua Anak.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berasal dari daerah mana anda?	
2	Anak beberapa yang mengalami masalah bicara?	
3	Apakah ada masalah dengan pendengaran anak?	
4	Bagaimana cara anda berbicara dengan anak?	
5	Bagaimana cara anda mengajarkan anak berbicara?	
6	Bagaimana cara anda mengenalkan hal-hal baru kepada anak?	
7	Bagaimana cara anda memperbaiki kalimat yang tidak sesuai yang diucapkan oleh anak?	
8	Apakah anda sering membacakan cerita kepada anak?	
9	Bagaimana dengan waktu yang anda gunakan untuk berbicara dengan anak sehari-hari?	
10	Bagaimana cara anda memfasilitasi minat anak?	
11	Bagaimana proses saat mengandung dan melahirkan, apakah ada masalah?	
12	Bagaimana cara anda menangani anak yang mengalami masalah bicara?	

13	Apakah keluarga anda ada riwayat telat dalam berbicara? <sup>6</sup>	
----	--	--

**Sumber:** Novan Ardi Wiyani, *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 50.

Wawancara digunakan pada orangtua anak untuk mengetahui peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masalah Bicara pada Anak usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan semi terstruktur, dengan demikian bisa jadi pertanyaan yang diajukan peneliti bebas atau melebihi lembar wawancara.

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses Psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Novan Ardi Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 49.

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi & Fows Grous*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 132.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Peneliti harus lebih dahulu mengadakan observasi terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.<sup>8</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa. Untuk itu peneliti

---

<sup>8</sup> Lexi . J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 186.

melakukan wawancara menggunakan teknik *Random sampling* (secara acak) yaitu kepada 4 orang tua anak.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>9</sup> Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup> Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai barang pembuktian, penafsiran dan pemaknaan suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa identitas anak, guru dan orang tua, foto-foto kegiatan saat wawancara dan observasi berlangsung, alat perekam untuk merekam suara dan video saat berlangsungnya penelitian dan lain sebagainya.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis perilaku-perilaku anak, mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku anak selama berada di

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Kencana: 2010), h. 121.

<sup>10</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.

- b. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara untuk mendapatkan sumber informasi terhadap masalah kemampuan berbicara pada anak.
- c. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain sebagai pengecekan atau pembanding data . Data yang digunakan baik data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode itu adalah pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>11</sup> Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data, yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia

---

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

temukan pada saat memasuki lapangan yaitu mencari factor-faktor yang mempengaruhi masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi kecamatan Meuraxa.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terseleksi dengan pertanyaan. Data ini dicari melalui observasi anak-anak yang mengalami gangguan bicara, mewawancarai Orang Tua dari anak yang mengalami gangguan bicara.<sup>12</sup> Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam skripsi ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan ialah:

- a. Peneliti melakukan wawancara dan observasi berkenaan dengan masalah bicara anak barulah peneliti melihat bagaimana keadaan dilapangan apakah sama halnya seperti hasil wawancara bersama Orang tua tersebut.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara terkait dengan peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak dan faktor-faktor yang menyebabkan masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*,..., h. 338-345.

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga prosedur penelitian penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan tahap perencanaan dan persiapan penelitian yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal. Pada tahap ini prosedur yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengajuan judul kepada dosen, kemudian peneliti membuat skripsi penelitian dengan judulnya sudah disetujui, mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi dilokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan ini meliputi kertas, buku saku, alat tulis menulis, kamera, perekam suara, dan lain-lain.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada responden demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat dinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah.

#### 1. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan skripsi ini menggunakan buku *Panduan Akademik Penulisan Skripsi Tahun 2016*, yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mujiburrahman, *Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), h. 114.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Aspek Geografi dan Demografi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa. Nama Gampong Blang Oi terdiri dari 2 (dua) kata yaitu “*Blang* yang artinya hamparan luas/sawah dan *Oe*. Karena tanaman tersebut tumbuh hamper di seluruh hamparan luas tersebut maka disebut Blang Oi. Gampong Blang Oi menurut *Hikayat* Aceh telah ada sejak Jaman Kerajaan Aceh tahun 1205 M yang dipimpin oleh Sultan Djohansyah. Bahkan sejak jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511 M di bawah pimpinan Alfonso de Alburgurque Gampong Blang Oi termasuk sebagai daerah alternative perdagangan di Bandar Aceh Darussalam. Hingga Aceh masuk dalam masa kerajaan di bawah pimpinan Sultan Isikandar Muda (1607-1636) nama Blang Oi tidak pernah berubah. Tetapi bukti otentik yang dapat dilihat tentang keberadaan Gampong Blang Oi sendiri yaitu dari peta pendaratan pasukan Belanda pada Agresi Militer Belanda I Bulan April 1873 M dibawah pimpinan J.H Kohler.

Gampong Blang Oi memiliki agroklimat wilayah dengan rata-rata curah hujan 1500-2000 mm/tahun dengan iklim tropis dengan luas wilayah  $\pm$  85 Ha ysnng mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Deah Baro dan Gampong Lampaseh Aceh.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Baro dan Gampong Lamjabat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Punge Ujong dan Gampong Lampaseh Aceh.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lambung dan Gampong Cot Lamkueuh.

**Tabel 4.1 : Daftar Pejabat di Gampong Blang Oi.<sup>1</sup>**

No	Tahun	Pejabat Gampong
1		Nyak poekoe
2		Obiet
3		Hamzah
4		Jakoeb
5		Nyak Dalam
6		Hoesein
7		H. Mahmoed Ibrahim
8		M. Saleh Dalam
9		Sulaiman Gading
10		T. Zainal Abidin Makam
11		Letkol Mohd. Djamin Aziz
12		Ishak
13		H. Raden Budiman
14		Keuchik Ramli Yacob
15	1993-2003	H. Rusli Raden
16	2003-2004	Rusdi Yunus
17	2004-2007	Pj. Sunardi
18	2007-2013	T. Adriansyah
19	2013	Pj. Didi Wahyudi
20	2013-2019	T. Andriansyah
21	2019	Azwir Ardi, A.Md. Pel

## 2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Gampong, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi seperti yang tertera pada tabel berikut:

<sup>1</sup> *Data Statistik*, (Gampong Blang Oi, 2021)

**Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Perdesun**

Uraian	Balam	Belibis	Bangau	Merpati	Total
Laki-Laki	297	384	351	309	1341
Perempuan	308	375	360	290	1315
KK	175	213	209	178	775
Jiwa	605	741	711	600	2657

**Tabel 4.3 : Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama		Total
	Islam	Kristen	
1	2646	11	2657

Kondisi sosial ekonomi Gampong Blang Oi sudah berkembang pasca peristiwa Tsunami hal ini dipengaruhi oleh mobilitas penduduk, budaya modernisasi dan lain sebagainya. Namun demikian sikap tolong menolong, toleransi sesama maupun antar umat beragama tetap terjaga, demikian juga adat istiadat masih terpelihara dengan baik di masyarakat.

Kegiatan social yang dapat dilihat dimasyarakat Gampong Blang Oi antara lain PKK, Karang Taruna, Posyandu/Posbindu, BKB, Organisasi keagamaan, organisasi pendidikan dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 4.3 : Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase
1	Karyawan Swasta	3%
2	PNS	5%
3	Kepolisian RI	1%
4	Wiraswasta	19%
5	Pensiunan	1%
6	Pelajar/Mahasiswa	19%
7	Mengurus Rumah Tangga	18%
8	Anak Usia Dini (belum bekejra)	33%

### 3. Aspek Pelayanan Umum

#### a. Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah data pelayanan terhadap masyarakat baik dalam hal bentuk fisik maupun personal terdiri dari Satu Puskesmas pembantu (Pustu) dengan luas area  $\pm 0,300$  Ha

#### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat mendasar dan penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan, pendidikan akan mempertajam sistematika pikir dan pola pikir individu, selain itu juga mudah menerima informasi yang lebih maju.

Berikut daftar lembaga pendidikan yang ada di Gampong Blang Oi.

Sarana pendidikan terdiri dari gedung sekolah dasar, gedung TK/TPA, sekolah ibu dan Gedung Perpustakaan Gampong dengan luas area  $\pm 0,200$  Ha, lahan kosong  $\pm 15$  Ha.

### 4. Stuktur Pemerintah Gampong

Sruktur organisasi pemerintah Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh terdiri dari:

- |                             |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| a. Kepala Gampong (Keuchik) | : Azwir Ardi, A.Md. Pel |
| b. Sekretaris Gampong       | : Yudi Agustiansyah, SE |
| c. Kaur Umum & Perencanaan  | : Wuryanto Rabani       |
| d. Kaur Keuangan            | : Agussalim, SE         |
| e. Kasie Pemerintahan       | : Bukhari               |
| f. Kasie Kesejahteraan      | : Darfit                |

- g. Kasie Pelayanan : Afrianda Mursina, A. Md
- h. Ulee Jurong Balam : Imam Munandar, SE
- i. Ulee Jurong Belibis : Mirzan syahril
- j. Ulee Jurong Bangau : Safrian Hidayat, A. Md
- k. Ulee Jurong Merpati : Azwar Abed, SE<sup>2</sup>

### **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 4 orang tua dari anak yang mengalami masalah bicara usia 4-5 tahun, dengan nama inisial ASR, LMF, IKB, dan SA. Berikut ini adalah profil dari keempat subjek tersebut.

1. Subjek penelitian yang kesatu adalah ASR, ASR merupakan Seorang Wiraswasta yang berjenis kelamin laki-laki, beragama islam dan berumur 35 tahun pada saat dilaksanakan penelitian. ASR merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Subjek penelitian kedua adalah LMF, LMF merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjenis kelamin perempuan, beragama islam, dan berumur 31 tahun pada saat dilaksanakan penelitian.
3. Subjek penelitian ketiga adalah IKB, IKB merupakan seorang Ibu Rumah Tangga berjenis kelamin perempuan, beragama islam dan berumur 42 tahun. IKB merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Subjek penelitian keempat adalah SA, SA merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjenis kelamin perempuan dan berumur 35 tahun, SA merupakan lulusan Universitas Serambi Makkah Banda Aceh.

---

<sup>2</sup> *Data Statistik*, (Gampong Blang Oi, 2021).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa dengan inisial nama: SAC, MRS, MRA dan N.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 Januari sampai dengan tanggal 23 Januari 2021. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

#### **1. Deskripsi Hasil Peran Orang tua dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada orang tua anak yang mengalami masalah bicara peneliti memperoleh beberapa informasi terkait peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun, data tersebut sebagai berikut:

##### **a. Deskripsi Peran ASR dalam Menangani Masalah Bicara pada SAC Usia 5 Tahun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ASR terkait peran orang tua terhadap anak yang mengalami masalah berbicara dapat disimpulkan bahwa peran

ASR dalam menangani masalah bicara pada anak masih sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada saat peneliti melakukan observasi di rumah ASR untuk memastikan peran ASR terhadap anak yang mengalami masalah bicara. Data yang peneliti dapat adalah subjek membiarkan anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara bermain hp/gadget terus menerus tanpa batasan waktu. ASR berniat dengan memberikan hp kepada anak yang mengalami masalah bicara anak dapat melihat cerita-cerita dan juga nyanyian melalui youtube,

“Kami sering memperlihatkan cerita-cerita melalui youtube”

Sedangkan yang terjadi adalah anak yang mengalami masalah bicara tidak menonton nyanyian atau pun cerita-cerita melainkan bermain game, pada saat peneliti bertanya kepada anak apakah anak pernah melihat cerita-cerita atau mengikuti nyanyian di youtube anak menjawab tidak pernah melihat. Seharusnya peran orangtua dalam membacakan cerita kepada anak yang mengalami masalah bicara sangat penting untuk mengembangkan kosa kata dalam berbicara anak, juga dapat dilihat dari hasil wawancara cara ASR dalam memfasilitasi minat anak dengan memberikan apa yang subjek inginkan,

“Membeli apa yang dia inginkan”

Seharusnya tidak semua yang diinginkan anak harus diberikan, karna tidak semua barang yang anak inginkan bisa mengembangkan kemampuan anak, contohnya memberinya hp tanpa pengawasan orangtua, dengan memberikan hp anak lebih banyak melihat dari pada berinteraksi, hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan bicara pada anak.

**b. Deskripsi Peran LMF dalam Menangani Masalah Bicara pada MRS Usia 5 Tahun.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan LMF terkait peran orang tua dalam menangani masalah berbicara pada anak usia 4-5 tahun adalah dengan cara mengantar anak ke tempat terapi wicara.

“Saya sudah memasukkan anak yang mengalami masalah bicara ke tempat terapi wicara”

LMF hanya mengantar anak keterpi wicara dan percaya sepenuhnya kepada guru disekolah dan juga guru ditempat terapi wicara, dan kepada saudara. Sedangkan waktu yang diluangkan LMF untuk bersama anak sehari-hari sangat kurang.

“Saya jarang dirumah jadi ada adek sepupu saya yang jagain”

Peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan bicara pada anak sangat diperlukan, dikarnakan guru pertama bagi anak adalah orang tua.

LMF juga tidak pernah membacakan cerita-cerita kepada anak karna anak tidak menyukai cerita,

“Tidak de, anak tidak suka dengar kita bercerita”

Seharusnya LMF mencari cara semenarik mungkin untuk bercerita, dengan mengubah metode bercerita menjadi lebih menarik, ada tanya jawab dengan anak menggunakan media yang menarik dan sebagainya, juga harus disesuaikan dengan usia anak, sehingga anak menjadi lebih betah dan ingin terus mendengarkan cerita yang diceritakan, dikarnakan bercerita adalah salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

**c. Deskripsi Peran IKB dalam Menangani Masalah Bicara pada N  
Usia 5 Tahun.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan IKB terkait peran orang tua dalam menangani mengalami masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun adalah, IKB selalu berusaha untuk mengajak anak berbicara dan benyanyi untuk melatih kemampuan berbicara anak,

“Sering ajak anak berbicara”

IKB juga selalu memfasilitasi minat anak terkait hal-hal yang bisa mengembangkan kemampuan bicara anak, IKB memberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk merangsang perkembangan bicara anak.

“Dengan memberikan kebutuhan sesuai minatnya”

Namun dari hasil wawancara dengan IKB anak yang mengalami masalah bicara juga sering di tinggalkan dengan orang tua IKB, dikarenakan IKB dan suami bekerja, mereka hanya ada waktu di hari libur saja bersama anak, selebihnya anak selalu bermain dengan orang tua dari IKB yang sudah lansia, pada saat peneliti melakukan observasi orang tua IKB sudah sangat susah dalam berbicara, dikarenakan ada masalah pada tenggorokan, dengan demikian komunikasi yang terjalin antara orang tua IKB dan anak sangat terbatas.

“Saya bekerja ayahnya juga bekerja subjek sering bermain dengan ibu saya”

Dari hasil wawancara dengan IKB peneliti menemukan Faktor lain dari masalah bicara pada anak di Gampong Blang Oi yaitu faktor *genetik*/keturunan, data tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan IKB yang mengatakan,

“adek saya dulu umur 7 tahun baru lancar berbicara”

Dapat disimpulkan yang mendasari masalah bicara pada N adalah faktor keturunan/gen, serta kurangnya waktu orangtua bersama dengan anak.

#### **d. Deskripsi Peran SA Dalam Menangani Masalah Bicara Pada MRA Usia 5 Tahun.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan SA terkait peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak, SA memasukkan anak keterapi wicara untuk mengembnagkan kemampuan bicara anak, namun sama halnya dengan ketiga orang tua anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara yang menjadi faktor utama dari anak yang mengalami masalah bicara di Gampong Blang Oi adalah kurangnya waktu orang tua dalam mengajak anak berkomunikasi dan dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bicaranya, dikarnakan orang tua sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu untuk mengembangkan kemampuan anak.

“Mungkin kalau waktu saya jarang sekali dek, karna saya kerja jadi subjek saya tinggal dirumah sama adeknya dan juga ada adek sepupu saya”

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua, peneliti mendapatkan beberapa informasi tambahan terkait peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak, serta juga dapat mengetahui faktor yang menghambat perkembangan bicara pada subjek. Peran yang dilakukan orang tua untuk menangani masalah berbicara anak di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa antara lain sebagai berikut:

### **1) Memasukkan Anak Ketempat Terapi wicara**

Terapi wicara adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gangguan bahasa, wicara dan suara yang bertujuan untuk digunakan sebagai landasan membuat diagnosis dan penanganan.<sup>3</sup>

Seperti yang telah dilakukan oleh SA, dan LMF yang sudah memasukkan subjek MRA dan MRS ke terapi wicara, yang dimana subjek mengalami gangguan bicara Ekspresif yaitu sulit mengungkapkan bahasa.

### **2) Memfasilitasi Minat Anak**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.<sup>4</sup>

Seperti yang telah dilakukan oleh orang tua subjek yaitu memfasilitasi minat anak, untuk mengembangkan kemampuan bicara melalui minat anak, dengan orangtua memfasilitasi minat anak mudah bagi orangtua untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya melalui apa yang subjek inginkan. Namun, apabila orang tua menuruti semua apa yang diinginkan oleh anak tanpa melihat fungsi barang tersebut atau bermain tanpa adanya pengawasan dari orangtua akan berdampak buruk pada perkembangan anak.

---

<sup>3</sup> Nadwa, Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara, (*Samarinda: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 , 2013), h. 31

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 121.

## **2. Faktor penyebab Masalah Bicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.**

Dari hasil wawancara dengan empat orang tua subjek peneliti juga menemukan faktor penyebab terhambatnya perkembangan bicara pada anak antara lain sebagai berikut:

### **1. Memberikan Hp/gadget Tanpa Pengawasan Orang Tua**

Menurut hasil wawancara dengan orang tua, LMF memberikan gadget kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bicara anak, tujuan LMF adalah agar anak dapat belajar melalui hp, namun dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan anak bermain gadget bukan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya melaluinkan bermain game, dan tanpa pengawasan dari orang tua. Peneliti juga sempat menanyakan kepada anak, apakah anak pernah melihat vidio-vidio bernyanyi atau bercerita di youtube, anak menjawab tidak, kami hanya bermain game. yang peneliti amati langsung juga tidak adanya batasan waktu untuk pemberian gadget untuk anak.

Peran orang tua Beri waktu batasan menggunakan gadget. Dengan memberi batasan/mengurangi waktu untuk menggunakan gadget maka lama kelamaan anak akan mulai lupa dengan gadgetnya. Kembangkan bakat anak. Misalnya adalah dengan mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Entah itu bermain musik, menggambar/melukis, dan yang lainnya. Sering-seringlah bermain dengan anak. Orang tua yang sering bermain dengan anaknya akan membuat sang anak lebih fokus kepada orang tuanya dibanding dengan gadgetnya. Ajaklah anak Anda bermain di luar rumah. Ini akan mempercepat

tumbuh kembang anak. Ajaklah anak ikut beraktivitas dengan anda. Misalnya adalah ketika memasak maka ajaklah anak anda dan aktivitas— aktivitas lain yang memungkinkan anaka anda untuk diajak. Ajaklah anak Anda berekreasi. Dengan berekreasi pikiran anak Anda akan fresh dan lupa dengan dengan gadgetnya karena rekreasi membuat anak anda merasa senang dan gembira.<sup>5</sup>

## 2. Kurangnya Waktu Orang Tua Kepada Anak.

Dalam perkembangan anak yang paling penting adalah *parenting*, yaitu peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak, namun yang terjadi pada empat anak MRA,MRS,SAC dan N yang mengalami masalah kemampuan berbicara adalah kurangnya waktu yang diberikan oleh orang tua untuk anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan orang tua, MRA,MRS,SAC dan N, yang mengatakan waktu yang mereka luangkan untuk anak sangat kurang, karna sibuk dengan pekerjaan, sehingga peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan bicara pada anak menjadi kurang berperan.

Enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu meliputi *parenting* (pengasuhan), *communication* (komunikasi), *volunteering* (sukarela), *learning at home* (belajar di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Keterlibatan orang tua yang pertama yaitu *parenting* (pengasuhan). Dalam poin ini, tujuannya adalah membentuk lingkungan keluarga ibarat sekolah, jadi orang tua harus mendukung anak - anak sebagai siswa. Jika dia membuat kesalahan, maka orang tua harus

---

<sup>5</sup> Indian Sunita, Pengawasan Orang Tua Terhadap Dampak Gadget Pada Anak, (*Jurnal Endurance*, 2018), h. 512.

mengarahkan. Orang tua juga harus mengajar dan mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan berpotensi. Keterlibatan kedua yaitu communication (komunikasi). Tujuan dari keterlibatan ini adalah merancang bentuk komunikasi yang efektif dari sekolah ke rumah dan komunikasi dari rumah ke sekolah sehingga mengetahui program sekolah dan kemajuan anak-anak mereka. Selanjutnya, tujuan dari volunteering (sukarela) adalah mengatur bantuan dan dukungan orang tua. Keterlibatan learning at home (belajar di rumah) memiliki tujuan memberikan informasi dan gagasan kepada keluarga tentang bagaimana caranya membantu anak belajar di rumah, yaitu bagaimana caranya membuat rencana kegiatan, mengaplikasikan dan mengevaluasi. Dalam decision making (pengambilan keputusan), orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua. Dan yang terakhir adalah *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Dalam poin terakhir ini, orang tua harus mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, pembelajaran serta pengembangan siswa.<sup>6</sup>

### 3. Kurangnya Metode Dalam Bercerita

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa LMF memiliki kendala dalam menentukan metode bercerita. Dikarenakan anak tidak menyukai cerita orang tua tidak ada niat mencari cara lain untuk bercerita kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

---

<sup>6</sup> Suciati, Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, (*Jawa Tengah*, Vol. 5, No. 2), h. 369.

Tadkrioatun Musfiroh juga menyatakan manfaat cerita bagi anak yaitu: cerita dapat mendorong anak senang bercerita atau berbicara. Kemampuan anak terstimulasi secara efektif pada saat orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Hal tersebut akan membantu anak belajar berbicara serta menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan kata-katanya sendiri.<sup>7</sup>

#### 4. Faktor Genetik

Pada akhir abad ke-17, Anton Van Wenhock penemu mikroskop menemukan bahwa cairan dari air mani yang dihasilkan oleh individu jantan terdapat hewan-hewan kecil yang disebut dengan animalkulus yang kini dikenal sebagai spermatozoa. Dikatakan dalam spermatozoa terdapat sifat-sifat genetic, sedangkan sel telur yang dihasilkan oleh betina hanya merupakan tempat berkembangnya spermatozoa. Disamping itu adapula pandangan yang menyatakan bahwa sel telur (*ovum*) sesungguhnya memiliki sifat-sifat genetic dan spermatozoa yang hanya mengarahkan perkembangan sel telur.<sup>8</sup>

Masalah kemampuan berbicara pada anak dari IKB dipengaruhi oleh faktor genetik, yaitu faktor keturunan, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan IKB yang menerangkan adik dari IKB baru lancar berbicara pada usia 7 tahun.

---

<sup>7</sup> Tadkirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 81.

<sup>8</sup> Zuyyina Candra Kirana, Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak, (*Jurnal Dirasah*, Vol. 1, No. 1, 2019), h. 45.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan selama penelitian, maka peneliti memperoleh data yaitu Tentang Peran Orang Tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dan Faktor yang menyebabkan masalah kemampuan berbicara pada anak di Gampong Blang Oi akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini:

##### **1. Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa dilakukan dengan cara yang berbeda-beda hal ini sebagaimana keterangan dari orang tua anak bahwa peran mereka dalam menangani anak yang bermasalah dalam bicara tidak sama, setiap orang tua mempunyai cara tersendiri untuk mengembangkan kemampuan anak, seperti yang sudah dijelaskan oleh SA orang tua dari MRA, Peran SA dalam menangani anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara adalah dengan cara memasukkan anak ketempat terapi wicara.

Samahalnya yang dilakukan oleh LMF orang tua dari MRS, LMF juga memiliki hal yang sama dalam menangani anak yang mengalami masalah bicara pada MRS, yaitu dengan cara memasukkan anak ketempat terapi wicara.

Terapi wicara adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gangguan bahasa, wicara dan suara yang bertujuan untuk digunakan sebagai landasan

membuat diagnosis dan penanganan. Dalam perkembangannya terapi wicara memiliki cukupan pengertian yang lebih luas dengan mempelajari hal-hal yang terkait dengan proses berbicara, termasuk didalamnya adalah proses menelan, gangguan irama/kelancaran dan gangguan *neuromotor* organ artikulasi lainnya.<sup>9</sup>

Berbeda halnya yang terjadi pada kedua orang tua lainnya dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak dengan cara yang justru menjadi menjadi faktor dalam perkembangan anak. Seperti yang dilakukan oleh ASR, yaitu peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak yang mengalami masalah bicara dengan memberikan gadget tanpa batasan waktu yang ditentukan, bahkan bisa berjam-jam, tidak adanya larangan dari orang tua dalam membantasi penggunaan gadget kepada anak, sehingga anak lebih sering melihat daripada berinteraksi dengan sesama.

Peran orang tua beri waktu batasan menggunakan gadget, dengan memberi batasan/mengurangi waktu untuk menggunakan gadget maka lama kelamaan anak akan mulai lupa dengan gadgetnya. Kembangkan bakat anak, misalnya adalah dengan mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Entah itu bermain musik, menggambar/melukis, dan lainnya. Sering-seringlah bermain bersama anak. Orang tua yang sering bermain dengan anaknya akan membuat sang anak lebih focus kepada orang tua disbanding dengan gadgetnya, ajaklah anak bermain diluar rumah, ini akan mempercepat tumbuh kembang anak. Ajaklah anak ikut beraktifitas, misalnya adalah ketika memasak maka ajaklah anak dan aktivitas-aktivitas lainnya yang memungkinkan anak untuk diajak.

---

<sup>9</sup> Nadwa, Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integresi pada Anak Terlambat Bicara, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2013), h. 31.

Ajaklah anak untuk berkreasi, dengan berkreasi pikiran anak akan fresh dan lupa dengan gadgetnya karena kreasi membuat anak merasa senang dan gembira.<sup>10</sup>

Sedangkan peran yang dilakukan IKB dalam menangani anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara adalah dengan cara memfasilitasi minat anak, dengan demikian IKB dapat mengasah kemampuan berbicara anak melalui hal-hal yang diminati oleh anak.

Seperti yang dijelaskan oleh “novan ardi wiyani”, untuk menangani gangguan bicara ekspresif salah satu diantaranya adalah dengan memfasilitasi minat anak, setiap anak usia dini sudah tentu memiliki minat pada bidang-bidang tertentu, misalnya minat pada bidang tarik suara, seni lukis, gerak dan tari, dan sebagainya. Orang tua dapat memanfaatkan minat anak tersebut untuk merangsang kemampuan bicarannya.<sup>11</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi Masalah Bicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa.**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, ada bebrpa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak diantaranya, yang pertama adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam yaitu keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan juga kelainan kromosom. Yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor dari luar menyangkut, Faktor prenatal, Zat kimia, radiasi,

---

<sup>10</sup> Indian Sunita, Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Gadget Pada Anak, (*Jurnal Endurance*, 2018), h. 512.

<sup>11</sup> Novan Ardi Wiyani, *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 50.

psikologi ibu, dan juga ada faktor persalinan menyangkut, gizi, penyakit kronis, sosio ekonomi, lingkungan pengasuhan, dan stimulasi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi masalah kemampuan berbicara pada anak, ada beberapa faktor yang menjadi masalah perkembangan bicara pada anak dalam penelitian ini, masalah tersebut ada yang berasal dari dalam yaitu faktor Internal menyangkut faktor keturunan/ gen, juga ada dari faktor persalinan yaitu menyangkut lingkungan pengasuhan dan juga stimulasi untuk anak.

Berbagai gangguan yang nampak biasanya terjadi pada umur kurang dari 5 tahun. Saat teman-teman sebayanya sudah bisa mengucapkan kata tertentu dia masih mengumam seperti suara nafas. Seperti contoh anak sudah bisa mengucap beberapa kata, namun diumur tertentu menghilang, termasuk mengoceh dari yang sebelumnya aktif menjadi pasif dan pendiam. Gangguan bicara terdiri dari masalah artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), afasia (kesulitan dalam menggunakan kata-kata, biasanya akibat cedera otak) serta keterlambatan dalam bicara. Keterlambatan bicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor lingkungan atau hilangnya pendengaran. Gangguan bicara juga berhubungan erat dengan area lain yang mendukung proses tersebut seperti fungsi otot mulut dan fungsi pendengaran subjek dari bentuk yang sederhana seperti bunyi suara yang “tidak normal” (sengau, serak) sampai dengan ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, atau ketidakmampuan mekanisme motorik oral dalam fungsinya untuk bicara.<sup>12</sup>

---

Dalam proses perkembangan bicara anak tentu saja ada faktor-faktor yang menjadi sebab akibat terjadinya masalah bicara pada anak, seperti halnya yang terjadi pada anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara di Gampong Blang Oi, faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan bicara pada empat anak dalam penelitian ini diantaranya: Kurangnya waktu dan perhatian orang tua kepada anak, perhatian orang tua kepada anak menjadi salah satu faktor dalam permasalahan anak, karena guru pertama dan utama bagi anak adalah orang tua, orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata-kata lainnya. Setelah peneliti melakukan penelitian peneliti juga menemukan faktor lainnya yang menyebabkan masalah kemampuan berbicara pada keempat anak di Gampong Blang Oi tersebut yaitu:

Pemberian Hp/gadget kepada anak tanpa pengawasan orang tua, niat semua orang tua adalah ingin anak mereka tumbuh berkembang dengan baik, namun tanpa disadari hal yang dilakukan oleh orang tua menjadi faktor penyebab terjadinya suatu masalah bagi perkembangan anak, seperti yang dilakukan oleh orang tua SAC, niat ASR memberikan Hp/gadget kepada anak untuk SAC dapat belajar bernyanyi dan bercerita melalui hp, namun yang terjadi SAC tidak belajar bernyanyi dan bercerita akan tetapi bermain game lebih dari dua jam tanpa batas waktu dari ASR juga tidak ada teguran dari ASR saat mengetahui hal tersebut.

Peneliti Juga menemukan faktor dari kurangnya metode orang tua dalam bercerita kepada anak, bercerita adalah cara atau metode yang tepat untuk

---

<sup>12</sup> Masitoh, Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak, (*Jurnal Umko, Muhammadiyah KotaBumi*, 2019), h. 41.

mengembangkan kemampuan berbicara anak, pendidikan awal nonformal anak-anak banyak diperoleh melalui bercerita, melalui cerita informasi dapat diperoleh dengan cepat dalam proses bercerita komunikasi antara orangtua dan anak menjadi lebih bermakna, tanpa pengetahuan orang tua terhadap metode cerita yang menarik kepada anak juga dapat menyebabkan faktor gangguan bicara pada anak.

Selanjutnya adalah faktor *genetik* yaitu gen, faktor genetik adalah faktor bawaan yang didasari oleh keturunan, seperti yang terjadi pada anak dari IKB, adik dari IKB baru lancar berbicara pada usia 7 tahun. Dapat disimpulkan yang menjadi faktor masalah bicara pada anak adalah faktor keturunan/gen.

Selanjutnya adalah faktor kurangnya waktu orang tua kepada anak, berdasarkan hasil penelitian terkait peran orang tua yang paling adalah kurangnya waktu orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak, dikarenakan orang tua sibuk bekerja, orang tua hanya menyerahkan tanggung jawab perkembangan bicara anak sepenuhnya kepada guru disekolah dan guru ditempat terapi wicara serta kepada orang yang menjaga anak dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam menangani anak yang mengalami masalah gangguan bicara adalah dengan cara memfasilitasi minat anak sesuai dengan minat yang diminati oleh anak, dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan ada beberapa faktor penyebab terjadinya masalah bicara pada anak yaitu kurangnya waktu yang diberikan orang tua untuk bersama anak dan mengembangkan kemampuan berbicaranya, juga ada faktor dari kelalaian orang tua dalam memberikan

hp/gadget kepada anak yang menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi terganggu, pemberian hp/gadget kepada anak tanpa batasan waktu, yang menyebabkan anak lebih sering melihat dari pada berinteraksi, juga ada faktor dari kurangnya cara orang tua dalam membacakan cerita untuk anak, metode yang digunakan orang tua untuk bercerita kepada anak metode itu-itusaja yang menyebabkan anak tidak betah dalam mendengarkan cerita, sehingga tidak ada interaksi antara anak dan orang tua pada saat membacakan cerita, dan yang terakhir adalah faktor keturunan/gen, faktor ini adalah faktor internal yang berasal dari dalam keluarga anak, yang dimana ada salah satu adik dari IKB mengalami masalah perkembangan berbicara, pada umur 7 tahun adik IKB baru lancar dalam berbicara. Sehingga faktor tersebut menyebabkan anak dari IKB mengalami masalah perkembangan dalam berbicaranya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah berperan dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi kecamatan Meuraxa, ada beberapa peran yang dilakukan orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara anak di antaranya adalah:

1. Peran yang dilakukan orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa, a) Orang tua mengantar anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara ke tempat terapi wicara, untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak sehingga dapat membantu perkembangan anak dalam berbicara, b) Memfasilitasi minat anak, orang tua memfasilitasi minat yang diminati oleh anak, dan memanfaatkan minat anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.
2. Faktor penghambat perkembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi kecamatan Meuraxa adalah, a) Kurangnya waktu orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan, b) faktor *genetik/gen*, faktor *genetik* dalam Skripsi ini terjadi pada anak dari IKB, berdasarkan data yang telah didapatkan selama observasi dan

wawancara adik dari IKB lancar berbicara pada usia 7 tahun, c) Pemberian hp/gadget kepada anak tanpa pengawasan dari orang tua, faktor ini terjadi pada anak dari LMF, LMF memberikan hp kepada anak tidak memberikan batasan waktu penggunaan, serta tidak adanya pengawasan pada saat anak bermain hp/gadget, akibatnya anak lebih sering melihat dari pada berinteraksi dengan orang lain, d) Kurangnya metode orang tua dalam bercerita, sehingga anak tidak sering berbicara atau berinteraksi, dalam bercerita anak tidak hanya melakukan komunikasi atau menyalurkan gagasan serta idenya, namun terdapat berbagai manfaat yang dapat diambil oleh anak sebagai proses menuju semakin matangnya perkembangan dirinya, sehingga sangat diperlukan peran orang tua dalam membacakan cerita kepada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan pada diri anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk menangani faktor keterlambatan bicara anak usia dini di antaranya:

1. Bagi peneliti lain diharapkan agar melanjutkan penelitian secara lebih menyeluruh dalam menelusuri peran orang tua dalam menangani masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun, serta faktor terjadinya masalah bicara pada anak usia 4-5 tahun.

2. Diharapkan kepada orang tua lebih meluangkan waktu bersama anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara, serta memberikan pengawasan lebih untuk anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, (1984). *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al- Iklas.
- Anwar Dan Ahmad. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: CV Alfabeta.
- Novan Ardi Wiyani, (2015). *Buku Ajar Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: PT- Ar-Ruzz Media.
- Azlin Atika Putri, (2018). *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Propinsi Riau*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No 2.
- Burhan Bungin, (2010). *Penelitian Kualitati*, Jakarta: Kencana.
- Daviq Chairilisyah, (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CV-Budi Utama.
- Depertemen Pendidikan & Kebudayaan, (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan,(1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, (2015). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dyer Laura, (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik* , Jakarta: Gramedia.
- H. Mahmud Gunawan Dkk, (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia.
- H.M. Arifin, (1987). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasbullah, (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Hurlock, (2009). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Imam Gunawan, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lanny Wijayaningsih, (2018). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2. No. 2.

- Lexy j, (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahyumi Rantina, (2020). *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mainizar, (2012). *Peran Orang Tua Dalam pembinaan dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 2-6 Tahun*, Jurnal Uin Suska Riau, Vol. Xxi, No. 1.
- Masitoh, (2019). *Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*, Jurnal Umko, Muhammadiyah KotaBumi.
- Maslin Rusdi, (2003). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*, Jakarta: PT Nuh Jaya.
- Muhammad Ardiansyah, (2020). *Perkembangasa Dan Dan Baheteksi Dini Keterlambatan Berbicara(Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, Indonesia : Guepedia.
- Mujiburrahman, (2016). *Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Tahun 2016*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Muqowim, (2018). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, Jawa tengah : Mangkubumi.
- Nadwa,(2013). *Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara*, Samarinda: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1.
- Novan Ardy Wiyani, (2015). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Nurbiana, (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*, Banten: Universitas Terbuka.
- Poerwandari, (2009). *Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3.
- Riduwan, (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung: Alfabeta.
- Soerjono, (2000). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciati, (2012). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jawa Tengah: STAIN Kudus.

- Suciati, (2015). *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Jawa Tengah, Vol.5, No.2.
- Sugiyono, (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryana, (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tadkirotun Musfiroh, (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.
- Veithzal Rivai, (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wanty Anggraini, (2015). *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Anak Usia 5 Tahun*, Universitas Negeri Semarang.
- Zakiah Daradjat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.
- Zuyyina Candra Kirana, (2019). *Pentingnya Gen dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Dirasah, Vol. 1, No. 1.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

## Lampiran: 6 Lembar Wawancara Orangtua

## Lembar Wawancara Orangtua

Nama Orang tua :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

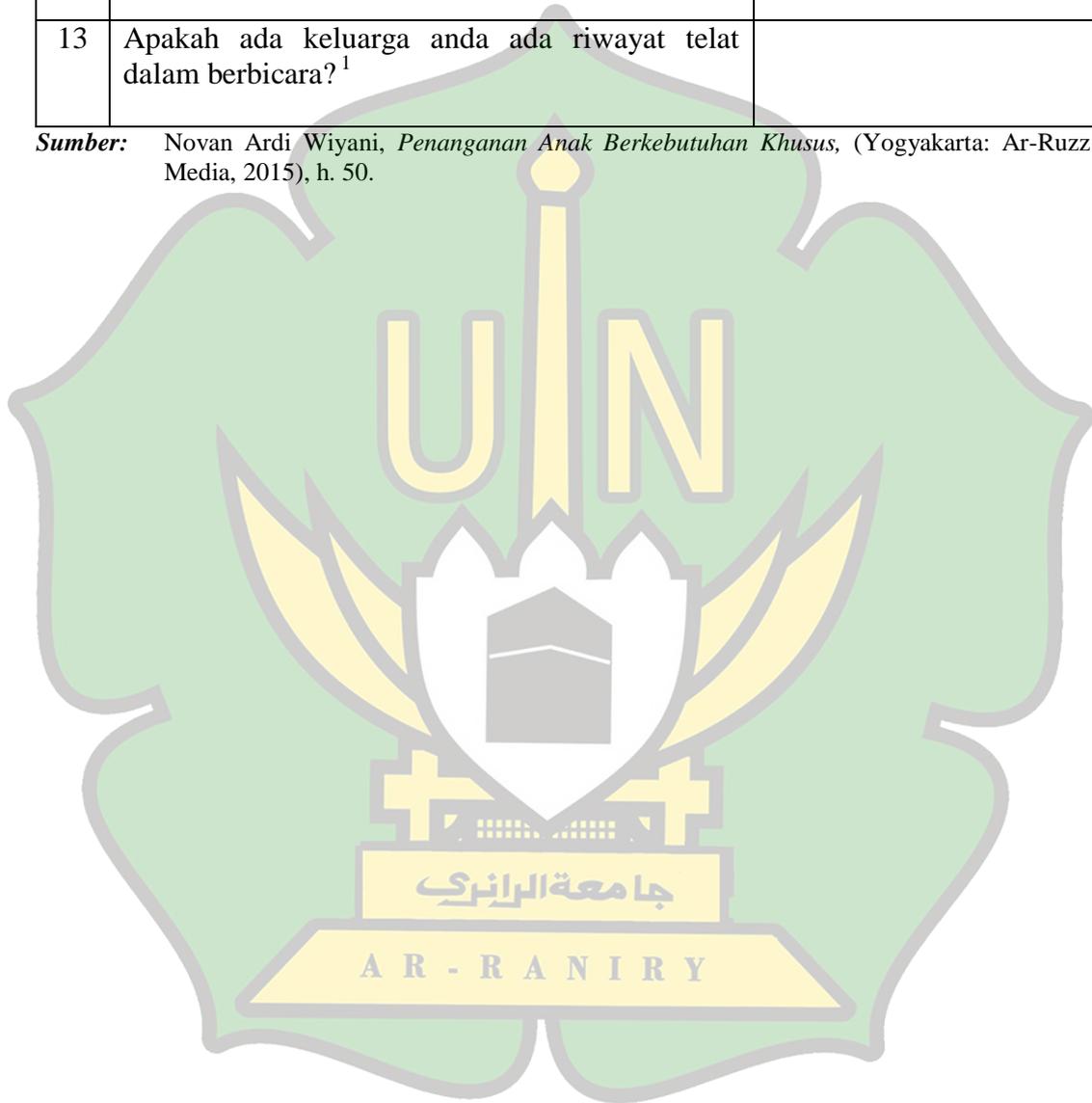
Nama Anak :

Usia Anak :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berasal dari daerah mana anda?	
2	Anak keberapa yang mengalami masalah bicara?	
3	Apakah ada masalah dengan pendengaran anak?	
4	Bagaimana cara anda berbicara dengan anak?	
5	Bagaimana cara anda mengajarkan anak berbicara?	
6	Bagaimana cara anda mengenalkan hal-hal baru kepada anak?	
7	Bagaimana cara anda memperbaiki kalimat yang tidak sesuai yang diucapkan oleh anak?	
8	Apakah anda sering membacakan cerita kepada anak?	
9	Bagaimana dengan waktu yang anda gunakan untuk berbicara dengan anak sehari-hari?	
10	Bagaimana cara anda memfasilitasi minat anak?	
11	Bagaimana proses saat mengandung dan	

	melahirkan, apakah ada masalah?	
12	Bagaimana cara anda menangani anak yang mengalami masalah bicara?	
13	Apakah ada keluarga anda ada riwayat telat dalam berbicara? <sup>1</sup>	

**Sumber:** Novan Ardi Wiyani, *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 50.




---

<sup>1</sup> Novan Ardi Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 49.

Lampiran : 7 Lembar Rubrik Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Nama Anak :

Usia Anak :

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Hasil Observasi
Mengungkapkan Bahasa (Berbicara)	1. Anak mengulang kalimat sederhana.	
	2. Anak bertanya dengan kalimat yang benar	
	3. Anak menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan.	
	4. Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal	
	5. Anak mengutarakan pendapat pada orang lain.	

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## Lampiran: 8 Hasil Wawancara dan Pengkodean

## TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang tua : SA  
 Usia : 37 Tahun  
 Pekerjaan : PNS  
 Alamat : Blang Oi  
 Nama Anak : MRA  
 Usia Anak : 5 Tahun

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Berasal dari daerah mana anda?	Blang Oi dek	1. Blang Oi
2	Anak seberapa yang mengalami keterlambatan bicara?	Anak kedua	1. Anak kedua
3	Apakah ada masalah dengan pendengaran anak?	Tidak	1. Tidak
4	Bagaimana cara anda berbicara dengan anak?	Dengan menatap wajahnya	1. Menatap wajah
5	Bagaimana cara anda mengajarkan anak berbicara?	Dengan cara mengulang pembelajaran disekolah	1. Mengulang pembelajaran disekolah
6	Bagaimana cara	Memperlihatkan kepadanya	1. Memperlihatkan

	anda mengenalkan hal-hal baru kepada anak?		
7	Bagaimana cara anda memperbaiki kalimat yang tidak sesuai yang diucapkan oleh anak?	Saya perbaiki	1. Diperbaiki
8	Apakah anda sering membacakan cerita kepada anak?	Jarang dek	1. Jarang
9	Bagaimana dengan waktu yang anda gunakan untuk berbicara dengan anak sehari-hari?	Mungkin kalau waktu saya jarang sekali dek, karna saya kerja jadi subjek saya tinggal dirumah sama adeknya dan juga ada adek sepupu saya.	1. Jarang 2. Karna bekerja 3. Tinggal bersama adek dan sepupu
10	Bagaimana cara anda memfasilitasi minat anak?	Memberikan sesuai minatnya	1. Memberikan sesuai minat
11	Bagaimana proses saat mengandung dan melahirkan, apakah ada masalah?	Alhamdulillah tidak ada	1. Tidak
12	Bagaimana cara anda menangani anak yang mengalami masalah bicara?	Memasukkan ke tempat terapi wicara	1. Memasukkan ke tempat terapi wicara
13	Apakah ada keluarga anda ada riwayat telat dalam berbicara?	Tidak	1. Tidak

### TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang tua : ARS

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Wirasuasta

Alamat : Banda aceh

Nama Anak : SAC

Usia Anak : 5 Tahun

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Berasal dari daerah mana anda?	Banda aceh	1. Banda aceh
2	Anak seberapa yang mengalami keterlambatan bicara?	Anak kedua	1. Anak kedua
3	Apakah ada masalah dengan pendengaran anak?	Tidak	1. Tidak
4	Bagaimana cara anda berbicara dengan anak?	Melihat kewajahnya baru bicara	1. Melihat kewajah 2. Baru berbicara
5	Bagaimana cara anda mengajarkan anak berbicara?	Dengan saya kasih hp lalu saya buka youtube nanti saya suruh dia belajar bernyanyi.	1. Memberi hp 2. Menyuruh bernyanyi
6	Bagaimana cara anda mengenalkan hal-hal baru kepada anak?	Dengan memperlihatkan langsung	1. Memperlihatkan langsung

7	Bagaimana cara anda memperbaiki kalimat yang tidak sesuai yang diucapkan oleh anak?	Dengan menegur, dan memberitahu yang betulnya	1. Menegur 2. Memperbaiki
8	Apakah anda sering membacakan cerita kepada anak?	Kami sering memperlihatkan cerita-cerita melalui youtube	1. Memperlihatkan cerita-cerita di youtube
9	Bagaimana dengan waktu yang anda gunakan untuk berbicara dengan anak sehari-hari?	Kalau saya dirumah selalu ajak SAC berbicara	1. Saat dirumah selalu ajak subjek berbicara
10	Bagaimana cara anda memfasilitasi minat anak?	Membeli apa yang dia inginkan	1. Membeli apa yang diinginkan
11	Bagaimana proses saat mengandung dan melahirkan, apakah ada masalah?	Tidak	1. Tidak
12	Bagaimana cara anda menangani anak yang mengalami masalah bicara?	Sering mengajak berbicara	1. Sering mengajak berbicara
13	Apakah ada keluarga anda ada riwayat telat dalam berbicara?	Tidak	1. Tidak

### TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang tua : IKB  
 Usia : 42 Tahun  
 Pekerjaan : IRT  
 Alamat : Gawa  
 Nama Anak : N  
 Usia Anak : 5 Tahun

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Berasal dari daerah mana anda?	Gawa	1. Gawa
2	Anak seberapa yang mengalami keterlambatan bicara?	Anak kedua	1. Anak kedua
3	Apakah ada masalah dengan pendengaran anak?	Tidak	1. Tidak
4	Bagaimana cara anda berbicara dengan anak?	Dengan cara menatap wajahnya dek	1. Menatap wajah
5	Bagaimana cara anda mengajarkan anak berbicara?	Dengan cara mengajaknya berbicara	1. Mengajak berbicara
6	Bagaimana cara anda mengenalkan hal-hal baru kepada anak?	Dengan memperlihatkan	1. Memperlihatkan
7	Bagaimana cara	Dengan membetulkan	1. Membetulkan

	anda memperbaiki kalimat yang tidak sesuai yang diucapkan oleh anak?		
8	Apakah anda sering membacakan cerita kepada anak?	Jarang dek, saya sering telad pulang kerja	1. Jarang 2. Sering telad pulang kerja
9	Bagaimana dengan waktu yang anda gunakan untuk berbicara dengan anak sehari-hari?	Saya usahakan sesering mungkin, namun saya bekerja ayahnya juga bekerja subjek sering bermain dengan ibu saya.	1. Sesering mungkin 2. Sering bermain dengan nenek subjek
10	Bagaimana cara anda memfasilitasi minat anak?	Memberikan kebutuhan sesuai minatnya	1. Memberikan kebutuhan sesuai minat
11	Bagaimana proses saat mengandung dan melahirkan, apakah ada masalah?	Tidak	1. Tidak
12	Bagaimana cara anda menangani anak yang mengalami masalah bicara?	Sering ajak anak bicara	1. Ajak anak berbicara
13	Apakah ada keluarga anda ada riwayat telat dalam berbicara?	Ada dek, adek saya dulu umur 7 tahun baru lancar berbicara.	1. Saudara subjek lancar berbicara umur 7 tahun.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama Orang tua : LMF

Usia : 31

Pekerjaan : PNS

Alamat : Blang Oi

Nama Anak : MRS

Usia Anak : 5 Tahun

No	Researcher	Partisipan	Coding
1	Berasal dari daerah mana anda?	Blang Oi	1. Blang Oi
2	Anak beberapa yang mengalami keterlambatan bicara?	Anak pertama	1. Anak pertama
3	Apakah ada masalah dengan pendengaran anak?	Tidak	1. Tidak
4	Bagaimana cara anda berbicara dengan anak?	Biasanya pas saya baru pulang kerja saya bawakan dia kue atau apapun setelah itu baru saya ajak dia berbicara, kalau gak gitu MRS jarang mau bicara.	1. Memberi hadiah 2. Setelah itu baru mengajak anak berbicara
5	Bagaimana cara anda mengajarkan anak berbicara?	Dengan memperbaiki kesalahan pengucapannya.	1. Memperbaiki pengucapan
6	Bagaimana cara	Dengan memberitahu	1. Memberitahu

	anda mengenalkan hal-hal baru kepada anak?	kepadanya	
7	Bagaimana cara anda memperbaiki kalimat yang tidak sesuai yang diucapkan oleh anak?	Dengan cara memberitau yang benar	1. Memberitau yang benar
8	Apakah anda sering membacakan cerita kepada anak?	Tidak de, MRS tidak suka dengar kita bercerita.	1. Tidak menyukai cerita
9	Bagaimana dengan waktu yang anda gunakan untuk berbicara dengan anak sehari-hari?	Saya jarang dirumah jadi ada adek sepupu saya yang jagain	1. Jarang dirumah
10	Bagaimana cara anda memfasilitasi minat anak?	Dengan memfasilitasi barang atau apapun yang menjadi minatnya.	1. Memfasilitasi kebutuhan sesuai minat
11	Bagaimana proses saat mengandung dan melahirkan, apakah ada masalah?	Tidak	1. Tidak
12	Bagaimana cara anda menangani anak yang mengalami masalah bicara?	Saya sudah memasukkan MRS ke tempat terapi wicara.	1. Memasukkan keterapi wicara
13	Apakah ada keluarga anda ada riwayat telat dalam berbicara?	Tidak	1. Tidak

Lampiran: 10 Lembar Observasi Anak

### CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : MRA

Usia Anak : 5 Tahun

<b>Indikator</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Coding</b>
1. Anak mengulang kalimat sederhana.	Anak belum mampu mengulang kalimat sederhana seperti pada saat peneliti meminta anak untuk mengulang kalimat “saya pintar menulis” anak tidak bisa mengulang dan terlihat bingung.	1. Belum dapat mengulang Menceritakan pembelajaran 2. Terlihat bingung
2. Anak bertanya dengan kalimat yang benar	Anak belum dapat bertanya dengan kalimat yang benar, hal tersebut dapat dilihat pada saat anak bertanya kepada peneliti bagaimana cara memegang gunting dengan sebutan “ini” yang seharusnya ditanyakan adalah “begini”.	1. Belum mampu bertanya dengan kalimat yang benar 2. Bertanya kepada peneliti cara memegang gunting.
3. Anak menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan.	Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti menanyakan nama, nama orang tua , serta tempat tinggal, anak hanya menjawab nama awalnya saja dan itu juga tidak disebutkan dengan kata yang benar, selanjutnya anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.	1. Belum berkembang 2. Menanyakan nama orang tua 3. Tempat tinggal 4. Menjawab nama awalnya saja 5. Tidak menyebutkan dengan kata yang benar 6. Tidak Menjawab Pertanyaan yang diajukan

<p>4. Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal</p>	<p>Anak belum mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal hal tersebut dibuktikan saat peneliti meminta anak untuk menyebutkan alat untuk menulis, namun anak tidak bisa menjawab apapun, padahal anak tau untuk menulis kita harus ada pulpen, hal tersebut peneliti lihat langsung pada saat peneliti meminta anak menulis peneliti hanya buku tidak dengan pulpen, dan anak meminta kepada peneliti dengan kata “pen” yang dimaksudkan adalah pulpen.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal</li> <li>2. Alat untuk menulis</li> <li>3. Tidak bisa menyebutkan alat untuk menulis</li> </ol>
<p>5. Anak mengutarakan pendapat pada orang lain.</p>	<p>Anak belum bisa mengutarakan pendapat kepada orang lain karna belum mampu dalam berbicara dalam bentuk satu atau dua kalimat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain.</li> </ol>



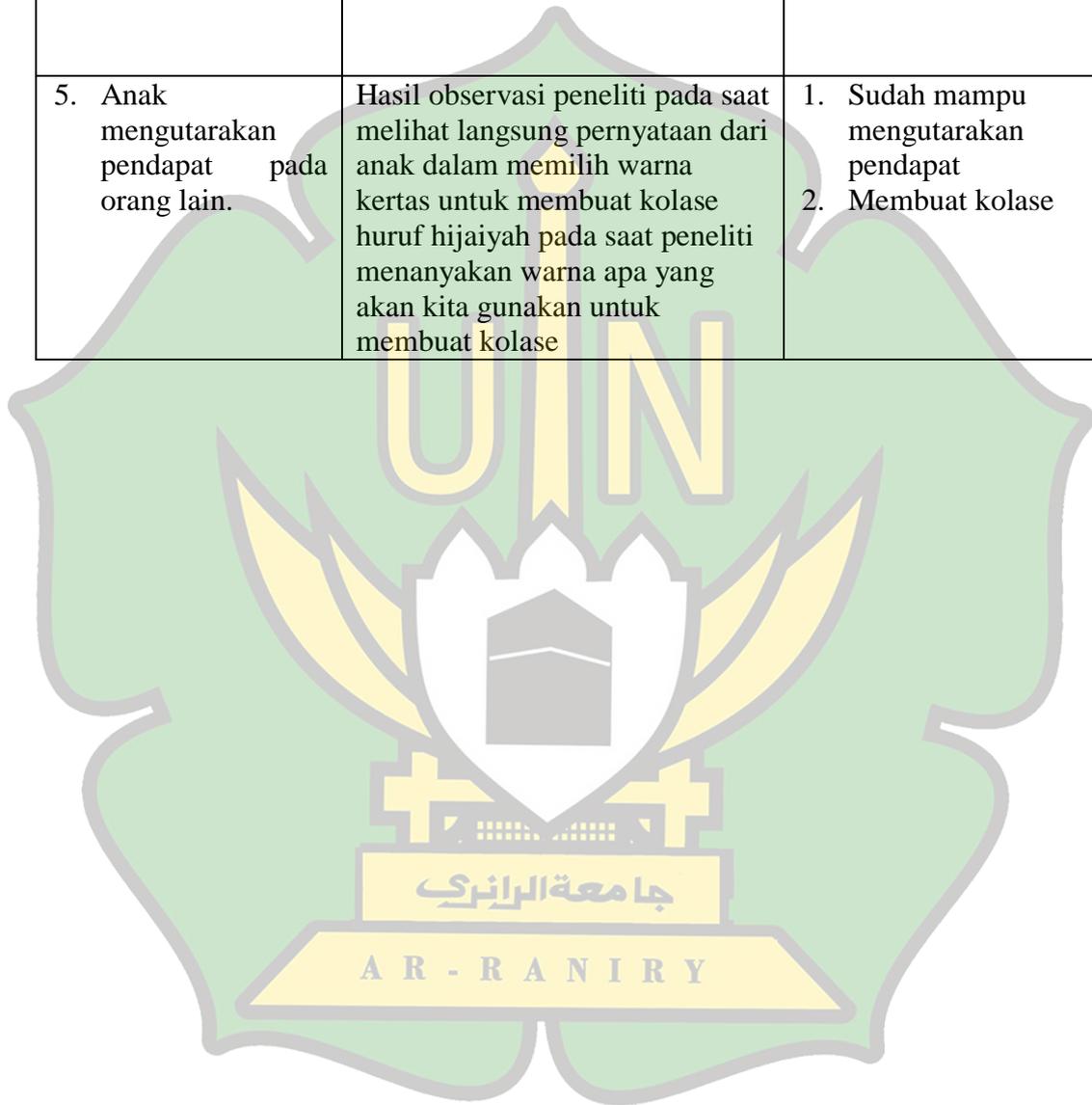
## CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : SAC

Usia Anak : 5 Tahun

Indikator	Hasil Observasi	Coding
1. Anak mengulang kalimat sederhana.	Anak sudah mampu mengulang kalimat sederhana seperti “ gula rasanya manis” namun belum benar dalam pengucapan.	1. Anak sudah mampu mengulang kalimat sederhana 2. Belum sempurna dalam pengucapan kalimat
2. Anak bertanya dengan kalimat yang benar	Anak belum dapat bertanya dengan kalimat yang benar, hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti mengajarkan anak untuk mengambil air wudhuk, anak bertanya kepada peneliti “gini bu”, benar ini bu? Dan lain sebagainya dengan logat bicara yang masih kurang jelas.	1. Mengajarkan anak untuk mengambil air wudhuk 2. Masih tidak jelas dalam berbicara.
3. Anak menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan.	Peneliti menanyakan siapa namanya, siapa nama ayahnya, dia menjawab dengan benar.	1. Menanyakan siapa namanya, siapa nama ayahnya 2. Menjawab dengan benar.
4. Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal	Peneliti mengamati langsung pada saat peneliti bertanya pada anak benda yang ada di depannya, anak menjawab dengan kata-kata yang tidak benar yaitu “kurpen” seharusnya adalah pulpen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak memiliki masalah bicara Ekspresif yaitu sulit mengungkapkan.	1. Bertanya pada anak benda yang ada di depannya 2. Menjawab dengan kata-kata yang tidak benar yaitu “kurpen” seharusnya adalah pulpen 3. Memiliki gangguan bicara

		secara ekspresif
5. Anak mengutarakan pendapat pada orang lain.	Hasil observasi peneliti pada saat melihat langsung pernyataan dari anak dalam memilih warna kertas untuk membuat kolase huruf hijaiyah pada saat peneliti menanyakan warna apa yang akan kita gunakan untuk membuat kolase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah mampu mengutarakan pendapat</li> <li>2. Membuat kolase</li> </ol>



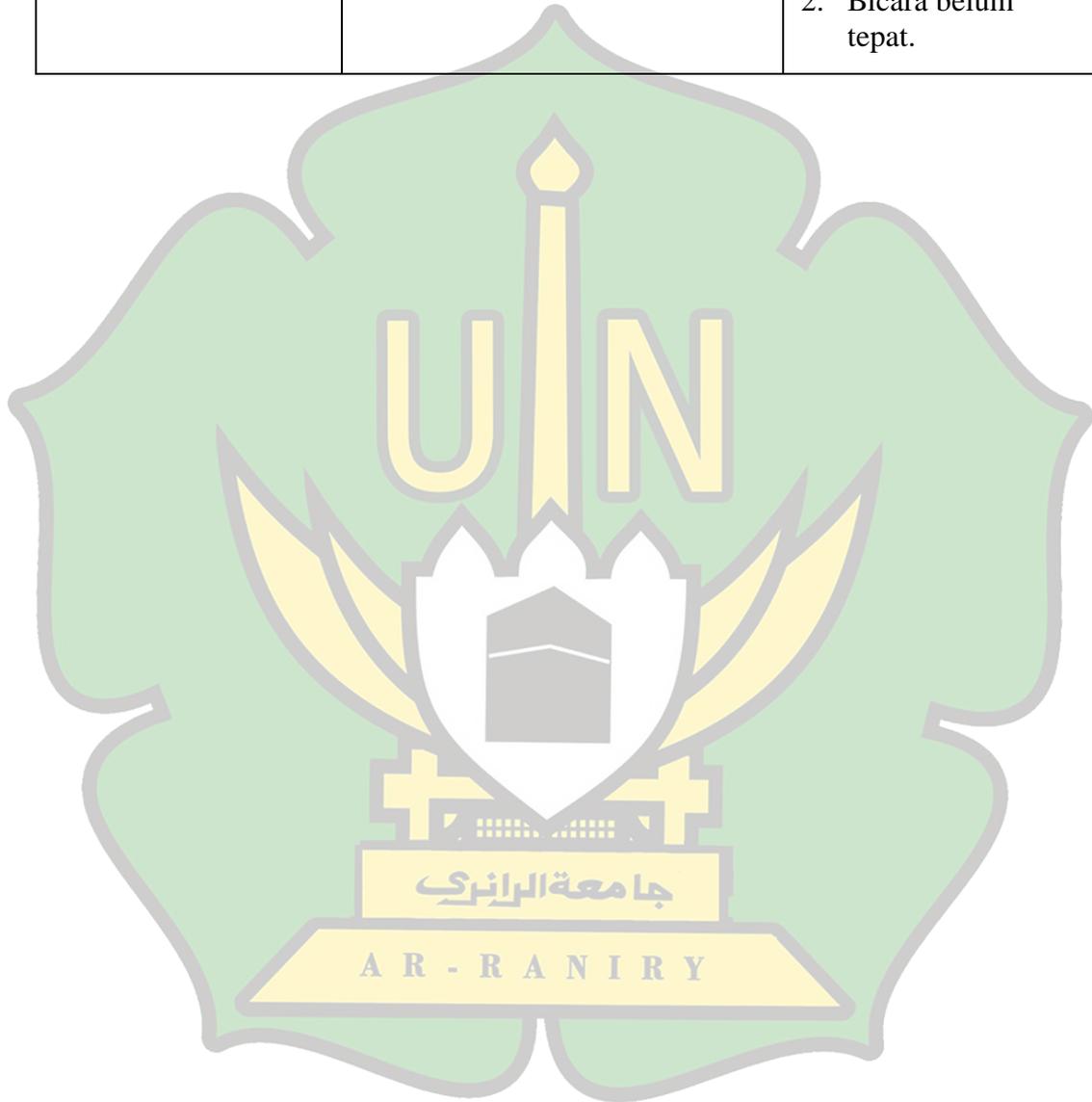
## CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : N

Usia Anak : 5 Tahun

Indikator	Hasil Observasi	Coding
1. Anak mengulang kalimat sederhana.	Anak sudah bisa mengulang kalimat sederhana seperti “saya pakai baju hitam” namun masih belum tepat dalam pengucapan kalimatnya.	1. Belum tepat dalam mengulang kalimat
2. Anak bertanya dengan kalimat yang benar	Anak mulai berkembang dalam menanyakan dengan kalimat yang benar siapa nama peneliti dan dimana peneliti tinggal.	1. Mulai berkembang 2. Menanyakan dengan kalimat yang benar siapa nama peneliti dan dari mana asal peneliti.
3. Anak menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan.	Peneliti menanyakan siapa nama dan dimana ia tinggal. anak menjawab dengan benar.	1. Menanyakan siapa nama dan dimana anak tinggal. 2. Menjawab dengan benar.
4. Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal	pada saat peneliti menanyakan ekspresi yang peneliti buat, pada saat itu peneliti membuat ekspresi senang/gembira, peneliti menanyakan bila wajah kakak seperti ini berarti menandakan kaka sedang ? dan anak menjawab sedang gembira kk.	1. Anak sudah dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal. Seperti ekspresi yang dibuat oleh peneliti.

<p>5. Anak mengutarakan pendapat pada orang lain.</p>	<p>Anak sudah dapat mengutarakan pendapat seperti “makan kerupuk ini saja” tetapi masih belum jelas pengucapannya.</p>	<p>1. Anak sudah dapat memberikan pendapat pada orang lain. 2. Bicara belum tepat.</p>
---	--	--



## CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : MRS

Usia Anak : 5 Tahun

Indikator	Hasil Observasi	Coding
1. Anak mengulang kalimat sederhana.	Peneliti meminta anak untuk mengulang kata burung namun anak hanya melihat lalu kembali ke dunianya seperti ada kawan bicara yang lain, namun bicaranya tidak jelas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta untuk mengulang kata burung</li> <li>2. Hanya melihat</li> <li>3. Kembali ke dunianya seperti ada kawan bicara yang lain</li> <li>4. Bicara tidak jelas</li> </ol>
2. Anak bertanya dengan kalimat yang benar	Anak bertanya dimana kura-kura (mainan yang ada di sekolah), namun pengucapannya hanya “naa hula2”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya dimana kura-kura (mainan yang ada di sekolah)</li> <li>2. Mengucapkan dengan kalimat “naa hula2”.</li> </ol>
3. Anak menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan.	Peneliti menanyakan kepada anak siapa yang antar anak tadi pagi kesekolah, anak tidak menjawab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti.</li> </ol>
4. Anak menyebutkan kata-kata yang dikenal	Anak belum mampu menyebutkan kata-kata atau kalimat, anak masih sangat susah dalam mengungkapkan kalimat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal.</li> </ol>

5. Anak mengutarakan pendapat pada orang lain.	Anak belum mampu mengutarakan pendapatnya kepada orang lain, hal tersebut dapat peneliti lihat langsung pada saat orang tua menanyakan besok kesekolah mau ibu masakkan telur atau ikan.	1. Belum mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain.
--	--	---



Lampiran: 10 Daftar *Coding***DAFTAR CODING**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kemunculan Kode</b>
1	Ajak anak berbicara	1
2	Alat untuk menulis	1
3	Anak kedua	3
4	Ajak pertama	1
5	Banda aceh	1
6	Baru berbicara	1
7	Belum	1
8	Belum Berkembang	3
9	Belum bisa mengulang kalimat sederhana selama pembelajaran	1
10	Belum dapat mengulang kalimat dengan baik	1
11	Bertanya cat warna apa yang akan digunakan	1
12	Bicara tidak jelas	1
13	Blang Oi	2
14	Diperbaiki	1
15	Ekspresi senang/gembira	1
16	Gawa	1
17	Guru menanyakan kertas warna apa yang digunakan hari ini	1
18	Hanya diam	1
19	Hanya melihat	1
20	Huruf hijiyah	1
21	Jarang	3
22	Jarang dirumah	1
23	Bekerja	1
24	Kolase huruf hijaiyah	1
25	Kosa kata masih belum tepat	1
26	Lebih luas	1
28	Mampu bertanya	1
29	Masalah bicara ekspresif	1
30	Belum mampu bertanya	1
31	Memasukkan ke tempat terapi wicara	2
32	Memberi hadiah	1
33	Memberi hp	1
34	Memberikan kebutuhan sesuai minat	1
35	Memberitau yang benar	3
36	Membetulkan	1

37	Memiliki gangguan bicara ekspresif	2
38	Meminta subjek memberitahu tempat tinggalnya	1
39	Meminta untuk mengulang kata burung	1
40	Memperbaiki pengucapan	2
41	Memperlihat langsung	2
42	Memperlihatkan	2
43	Memperlihatkan cerita-cerita di youtube	1
42	Menanyakan nama orang tua	1
43	Menanyakan tentang tempat cat	1
44	Menatap wajah	2
45	Menceritakan pembelajaran	1
46	Menegur	1
47	Menfasilitasi kebutuhan sesuai minat	1
48	Mengajak berbicara	1
49	Mengulang pembelajaran disekolah	1
50	Menjawab dengan benar	2
51	Menjawab nama awalnya saja	1
51	Menjelaskan tema kotak	1
52	Menyuruh bernyanyi	1
53	Mulai berkembang	1
54	Proses pembelajaran	1
55	Saat dirumah selalu ajak subjek berbicara	1
56	Saudara subjek lancer berbicara umur 7 tahun	1
57	Sering bermain dengan nenek subjek	1
58	Sering mengajak berbicara	1
59	Sering telat pulang kerja	1
60	Sibuk sendiri	1
61	Sudah mampu menyebutkan tempat tinggal	1
62	Sulit mengungkapkan bahasa	1
63	Terlihat bingung	1
64	Tidak	12
65	Tidak bisa menceritakan	1
66	Tidak bisa menjawab	1
67	Tidak bisa menyebutkan	1
68	Tidak bisa menyebutkan alat untuk menulis	1
69	Tidak dapat memberikan pendapat kepada orang lain	1
70	Tidak dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal	1
71	Tidak mau bicara	1
72	Tidak memberikan pendapat pada guru dan teman lain.	1
73	Tidak menjawab apapun	1

74	Tidak Menjawab Pertanyaan yang diajukan	1
75	Tidak menyebutkan dengan kata yang benar	1
76	Tidak menyukai cerita	1
77	Tidak tepat dalam pengucapan hurufnya.	1
78	Tinggal bersama adek dan sepupu	1
79	Yang mengantarkan ibunya.	1

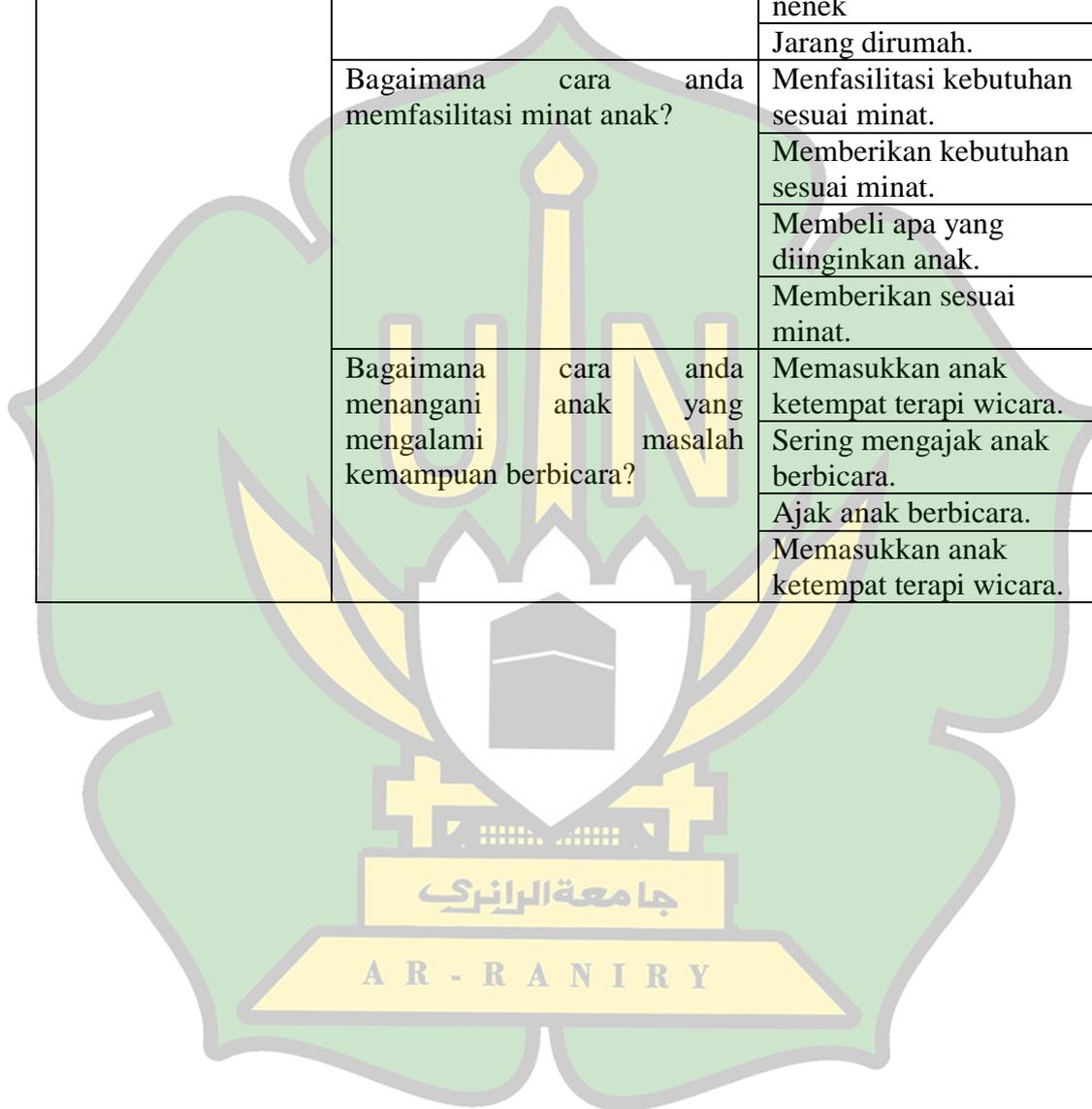


## Lampiran: 11 Fokus Coding

**FOKUS CODING**

<b>TEMA</b>	<b>SUB TEMA</b>	<b>CODING</b>
Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun.	Bagaimana cara anda berbicara dengan anak?	Menatap wajah anak.
		Menatap wajah.
		Menatap wajah anak.
		Memberi hadiah, baru berbicara.
	Bagaimana cara anda mengajarkan anak berbicara?	Mengulang pembelajaran di sekolah
		Memberikan hp/gadget, menyuruh anak untuk bernyanyi.
		Mengajak anak berbicara.
		Memperbaiki pengucapan anak yang tidak benar.
	Bagaimana cara anda mengenalkan hal-hal baru kepada anak?	Memberi tahu.
		Memperlihatkan.
		Memperlihatkan langsung.
		Memperlihatkan.
	Bagaimana cara anda memperbaiki kalimat yang tidak sesuai yang diucapkan oleh anak?	Dengan cara memperbaiki.
		Menegur, memperbaiki.
		Membetulkan.
		Memberitahu yang benar.
Apakah anda sering membacakan cerita kepada anak?	Anak tidak menyukai cerita.	
	Jarang membacakan cerita kepada anak.	
	Memperlihatkan cerita-cerita di youtube.	
	Jarang membacakan cerita kepada anak.	

Bagaimana dengan waktu yang anda gunakan untuk berbicara dengan anak sehari-hari?	Jarang
	Saat dirumah selalu ajak anak berbicara.
	Sering bermain dengan nenek
Bagaimana cara anda memfasilitasi minat anak?	Jarang dirumah.
	Memfasilitasi kebutuhan sesuai minat.
	Memberikan kebutuhan sesuai minat.
	Membeli apa yang diinginkan anak.
Bagaimana cara anda menangani anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara?	Memberikan sesuai minat.
	Memasukkan anak ketempat terapi wicara.
	Sering mengajak anak berbicara.
	Ajak anak berbicara.
	Memasukkan anak ketempat terapi wicara.



Faktor yang mempengaruhi masalah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun	Faktor penghambat	Kurangnya waktu orang tua dalam memberikan waktu luang untuk mengajarkan anak berbicara.
		Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pemberian gadget kepada anak yang mengalami masalah bicara.
		Kurangnya metode orang tua dalam membacakan cerita untuk anak.
		Adanya pengaruh genetis atau faktor keturunan yang menyebabkan masalah kemampuan berbicara pada anak.
	Faktor pendukung	Anak masih mau menjawab pertanyaan dari orang lain walaupun harus ditanyakan berulang kali
		Masih ada dukungan dari kerabat anak yang mengalami masalah kemampuan berbicara untuk merawat pada saat orang tua anak bekerja.
	Upaya yang dilakukan orang tua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Gampong Blang Oi.	Memasukkan keterampilan wicara
		Menfasilitasi minat anak



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B- 1381 /Un.08/Kp.PIAUD/ 01 /2022

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Husnayani  
Nim : 160210127  
Pembimbing 1 : Zikra Hayati, M.Pd  
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 25%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
NIP. 196010061992032001

Banda Aceh, 04 Januari 2022  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia, M.Pd  
NIP. 198509072020122010





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17440/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Keuchik Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Husnayani / 160210127**  
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Alamat sekarang : **Darussalam Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4 - 5 Tahun di Gampoeng Blang Oi Kecamatan Meuraxa**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Desember 2021  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 01 Januari  
2022

AR - RANIRY

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN MEURAXA**  
**GAMPONG BLANG OI**

*Jl. Dr. Zainoel Abidin, Email : gampongblangoi01@gmail.com*

Nomor : 474 /0005  
Perihal : **Surat Keterangan**  
**Telah Melakukan Penelitian**

*Banda Aceh, 4 Januari 2022*

*Kepada yang terhormat :*  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan**  
**Keguruan Universitas Islam**  
**Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**  
di-

Tempat

*Dengan Hormat,*

Keuchik Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan  
Bahwa :

Nama : **Husnayani**  
Nim : 160210127  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ **Peran Orang Tua Dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh** ” pada tanggal 11 sampai dengan tanggal 23 januari 2021.

**KEUCHIK GAMPONG BLANG OI**  
**KECAMATAN MEURAXA**



**AZWIR ARDI, A.Md. Pel**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-1063/ Un.08/Kp.PIAUD/6/2021  
Lamp : 1 lembar  
Hal : *Permohonan Validasi Instrumen*

Kepada Yth,  
Ibu Munawwarah, M. Pd

di-

Banda Aceh

*Assalamualaikum wr. wb.*

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Husnayani  
NIM : 160210127  
Judul Penelitian : Gangguan bicara(Speech Delay) pada anak usia 4-5 tahun di Tk It syeikh Abdurrauf desa blang oi Kec,Meuraxa Kota Banda Aceh  
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Banda Aceh, 10 Juni 2021  
Ketua Prodi PIAUD,

Jamaliah Hasballah

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**GANGGUAN BICARA (*SPEECH DELAY*) PADA ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI TK IT SYEIKH ABDURRAUF DESA BLANGF OI KEC,  
MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

Nama Lokasi : Desa Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh  
Penulis : Husnayani  
Nama Validator : Munawwarah, M. Pd  
Pekerjaan Validator : Dosen

### A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

### B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
<b>I</b>	<b>FORMAT:</b>	
1.	Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas <input checked="" type="checkbox"/> 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sudah teratur
3.	Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama
4.	Tampilan instrumen	1. Tidak menarik <input checked="" type="checkbox"/> 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
<b>II</b>	<b>BAHASA:</b>	
5.	Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami